

**KOMPARASI KEMAMPUAN PENYESUAIAN DIRI  
ANAK ANTARA YANG MENDAPATKAN DAN TIDAK  
MENDAPATKAN LAYANAN BIMBINGAN  
KONSELING DI TK SE KECAMATAN BUNGKAL  
PONOROGO  
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**ISTIFADATUL GHOZIYAH**

**NIM: 211116028**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
MEI 2020**

## ABSTRAK

**Ghoziyah, Istifadatul.** 2020. *Komparasi Kemampuan Penyesuaian Diri Anak Antara Yang Mendapatkan Dan Tidak Mendapatkan Layanan Bimbingan Konseling Di Tk Se Kecamatan Bungkal Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.* Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Pembimbing Edi Irawan, M.Pd.

**Kata Kunci: Layanan Bimbingan Konseling, Penyesuaian Diri, dan Anak Usia Dini.**

Kemampuan penyesuaian diri adalah bagian penting yang harus dimiliki oleh setiap anak usia dini dalam lingkungan sosialnya agar anak dapat bersosialisasi di lingkungan dengan baik dan diterima dalam lingkungan barunya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri anak usia dini diantaranya adalah bimbingan konseling dan juga lingkungan sekolah. Kenyataan di kecamatan Bungkal kegiatan bimbingan konseling sudah dilakukan dengan baik di beberapa sekolah tetapi masih banyak sekolah yang belum melaksanakan bimbingan konseling. Sehingga pada sekolah yang belum ada layanan bimbingan konselingsnya cenderung banyak anak yang bermasalah dalam penyesuaian dirinya seperti tidak bisa mengontrol emosi gampang marah, dan kurang bisa dalam menaati peraturan yang ada di sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui; (1) kemampuan penyesuaian diri anak yang mendapatkan Layanan Bimbingan Konseling di TK Se Kecamatan Bungkal Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020, (2) kemampuan penyesuaian diri anak yang tidak mendapatkan layanan bimbingan konseling di TK se Kecamatan Bungkal Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020, (3) Komparasi Kemampuan

Penyesuaian Diri Anak Antara Yang Mendapatkan Dan Tidak Mendapatkan Layanan Bimbingan Konseling di TK Se Kecamatan Bungkal Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitiannya adalah TK se Kecamatan Bungkal Ponorogo. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 2 yang diambil secara random dimana 1 sekolah yang terdapat layanan bimbingan konseling dan 1 sekolah yang tidak menggunakan layanan bimbingan konseling, ada 30 responden. Pengumpulan data dengan ceklis dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random* sampling. Untuk uji validitas dengan menggunakan korelasi *product moment* dan uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan rumus analisis uji-t.

Hasil penelitian menunjukan bahwa nilai *mean* pada kedua sekolah berbeda dan lebih tinggi pada TK yang terdapat layanan bimbingan konseling yaitu sebesar 90,17 dibanding TK yang tidak terdapat layanan bimbingan konseling sebesar 73,34. Layanan Bimbingan Konseling yang diberikan oleh guru Bimbingan Konseling untuk mengarahkan penyesuaian diri anak dengan baik secara lebih personal. Seperti pemberian buku penghubung untuk orang tua, memberikan bimbingan secara intensif pada anak yang awal penyesuaian dirinya masih rendah sehingga menjadi sesuai perkembangannya dengan baik.

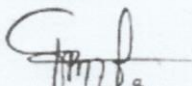
**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Istifadatul Ghoziyah  
NIM : 211116028  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Penelitian : **KOMPARASI KEMAMPUAN PENYESUAIAN DIRI ANAK ANTARA YANG MENDAPATKAN DAN TIDAK MENDAPATKAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI TK SE KECAMATAN BUNGKAL PONOROGO TAHUN AJARAN 2019/2020**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Edi Irawan, M.Pd  
NIP. 198710012015032002

Tanggal 19 April 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan PIAUD



Dr. Fnu Yohmah, M.Pd.I  
NIP. 196907608202005012002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **ISTIFADATUL GHOZIYAH**  
NIM : 211116028  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : **KOMPARASI KEMAMPUAN PENYESUAIAN DIRI ANAK ANTARA YANG MENDAPATKAN DAN TIDAK MENDAPATKAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI TK SE KECAMATAN BUNGKAL PONOROGO TAHUN AJARAN 2019/2020**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 27 April 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini, pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 12 Mei 2020

Ponorogo, 12 Mei 2020  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
  
**DR. HILAL URRIYAH, M.Ag.**  
NIP. 19711997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I**
2. Penguji I : **Dr. EVI MUAFIAH, M.Ag**
3. Penguji II : **EDI IRAWAN, M.Pd**

## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama :Istifadatul Ghoziyah  
NIM :211116028  
Jurusan :Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Penelitian :Komparasi Kemampuan Penyesuaian Diri Anak Antara Yang Mendapatkan Dan Tidak Mendapatkan Layanan Bimbingan Konseling Di Tk Se Kecamatan Bungkal Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses iain ponorogo.ac.id adapun isi keseluruhan atau tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 9 Juni 2020

Penulis,



**Istifadatul Ghoziyah**

NIM: 211116028

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

saya yang betanda tanggan dibawah ini:

Nama : Istifadatul Ghoziyah  
NIM : 211116028  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Judul Skripsi : KOMPARASI KEMAMPUAN PENYESUAIAN DIRI ANAK  
ANTARA YANG MENDAPATKAN DAN TIDAK  
MENDAPATKAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING  
DI TK SE KECAMATAN BUNGKAL PONOROGO  
TAHUN AJARAN 2019/2020

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

PONOROGO, 14 April - 2020

Yang membuat pernyataan



Istifadatul Ghoziyah

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak Usia Dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak Usia Dini memiliki rentang usia yang sangat berharga karena pada usia ini anak berada pada masa pematangan sekaligus penyempurnaan sikap, pola pikir, dan kepribadian yang unik yang bertahap dan berkesinambungan.<sup>1</sup>

Secara etimologi kata bimbingan merupakan arti dari kata “*guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai makna menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Sesuai dengan arti dari istilah bimbingan tersebut maka dapat dikatakan bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan atau tuntunan. Bantuan dalam arti bimbingan menurut terminologi haruslah memenuhi syarat-syarat tertentu sebagaimana dikemukakan oleh beberapa ahli yang salah satunya dikemukakan oleh DR. Moh Surya.

---

<sup>1</sup> Mulyasa, *Menejemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),16



DR. Moh Surya mengartikan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.<sup>2</sup>

Pengertian di atas adalah arti bimbingan menurut DR. Moh Surya, dan sedangkan arti konseling berikut dikemukakan oleh Roger.

Roger menyatakan bahwa konseling adalah hubungan dalam membantu, dimana ahli bertujuan dalam meningkatkan kemampuan dan fungsi mental klien, agar dapat menghadapi persoalan konflik yang dihadapinya dengan baik. Roger mengartikan bantuan dalam arti konseling yaitu menyediakan layanan sarana sekaligus keterampilan yang membuat klien dapat membantu dirinya sendiri.<sup>3</sup>

Bimbingan Konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang ahli ataupun seorang guru yang dapat melakukan bimbingan sesuai kompetensi seorang pembimbing konseling. Pada dasarnya secara garis besar Bimbingan Konseling dapat diartikan

---

<sup>2</sup> Hallen, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 3-8

<sup>3</sup> Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar- Dasar Konseling dalam teori dan praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), 2

sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkesinambungan dan sistematis, yang dilakukan layanan oleh seorang ahli yang telah mendapatkan latihan khusus. Dengan sebuah tujuan agar seorang individu mampu menyesuaikan diri, memahami dirinya, dan menempatkan dirinya di lingkungannya secara baik.<sup>4</sup>

Tujuan secara umum layanan bimbingan konseling di Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk membantu anak supaya dapat mengenal dirinya dan lingkungannya sekitar sehingga dapat menyesuaikan diri melalui pengalaman yang didapat di sekolah sehingga dapat diterapkan di masyarakat.<sup>5</sup> Tujuan khusus Bimbingan Konseling di sekolah, diantaranya adalah membantu siswa-siswa untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat dan membantu siswa-siswa untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental, dan sosial.<sup>6</sup>

Penyesuaian diri dalam bahasa aslinya dikenal dengan istilah *adjustment* atau *personal adjustment*.

---

<sup>4</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan &Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 13-16

<sup>5</sup> Ahmad susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana,2015), 7

<sup>6</sup> Bambang, Ismaya. *Bimbingan & konseling studi, karier,dan keluarga*. (Bandung: Refika Aditama,2015),12

Penyesuaian diri merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia. Dalam penyesuaian diri, dapat ditemui banyak karakteristik yang membentuk kepribadian seseorang. Tentu saja banyak perbedaan sifat yang dimiliki setiap individu.

Bimbingan konseling mampu mempengaruhi penyesuaian diri yang baik bagi anak usia dini. Keberhasilan penyesuaian diri ditandai dengan tidak adanya rasa benci, lari dari kenyataan, atau tanggungjawab, dongkol, kecewa, atau tidak percaya pada kondisi dirinya. Kehidupan kejiwaannya ditandai dengan tidak ada kecemasan yang menyertai rasa bersalah, rasa cemas, rasa tidak puas, rasa kurang, dan keluhan terhadap nasib yang dialaminya.

Dewasa ini ternyata kondisi penyesuaian diri Anak Usia Dini masih belum sepenuhnya baik dan masih terdapat beberapa kelemahan yang tampak dari penyesuaian diri anak seperti; a) Sering menunjukkan perasaan khawatir dan cemas yang berlebihan, b) Mudah tersinggung dan menjadi sedih, c) Pengendalian diri lemah, d) Sikap kasar dan cenderung emosional, e) Memiliki kebiasaan-kebiasaan buruk (seperti merusak), dan f) Penyimpangan tingkah laku

dari perkembangannya, seperti masih mengompol walaupun usianya sudah besar.<sup>7</sup>

Data empiris problematik di sekolah se Kecamatan Bungkal, seperti di sekolah TK Dharma Wanita Minggu Bungkal dengan persentase penyesuaian dirinya rendah sebesar 0%, sedang 40%, tinggi 60% dari 15 siswa kelas A dan di TK Dharma Wanita Bunu Bungkal rendah 40%, sedang 53,3%, tinggi 6,7% dari 15 siswa kelas A. Ini berarti penyesuaian diri anak usia dini di Kecamatan Bungkal masih perlu ditingkatkan lagi.

Penyebab Anak Usia Dini masih mengalami kelemahan dalam penyesuaian diri diantaranya adalah kurangnya bimbingan konseling dan guru bimbingan konseling untuk anak masih kurang. Mengingat bimbingan untuk anak lebih sulit dan harus dilakukan lebih intensif serta harus melakukan pendekatan secara personal dikarenakan tingkat psikologis, emosional dan pola pikir berbeda dengan orang dewasa yang cenderung mudah diarahkan.

Oleh sebab itu, untuk mencari alternatif solusinya harus dilakukan upaya pemberian bimbingan konseling untuk meningkatkan penyesuaian diri anak usia dini

---

<sup>7</sup> Ahmad susanto, 151-152

ditempuh dengan berbagai cara yang dapat ditempuh orang tua ataupun guru. Melalui pemberian, Bimbingan Konseling yang baik dan tepat diharapkan anak dapat memiliki penyesuaian diri dan sosial yang baik.<sup>8</sup>

Berangkat dari masalah di atas, peneliti menganggap masalah ini perlu diteliti. Dengan ini peneliti mengambil judul “KOMPARASI KEMAMPUAN PENYESUAIAN DIRI ANAK ANTARA YANG MENDAPATKAN DAN TIDAK MENDAPATKAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI TK SE KECAMATAN BUNGKAL PONOROGO.”

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari apa yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian, maka penelitian ini dibatasi dengan hal-hal berikut:

1. Layanan bimbingan konseling yang dimaksud adalah metode pendekatan secara khusus yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan memberikan layanan pemahaman siswa, layanan

---

<sup>8</sup> Ibid, 150

pemberian informasi, layanan penempatan, layanan pembelajaran, layanan evaluasi dan tindak lanjut.

2. Penyesuaian diri pada penelitian ini adalah sikap anak dalam melakukan interaksi dan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya seperti yang terdapat pada beberapa aspek penyesuaian diri yang baik bagi anak usia dini, diantaranya yaitu; (1) Aspek sosiabilitas yang terdiri dari: bekerja/bermain bersama, menolong membela teman, bertindak sopan dan ramah. (2) Aspek intelektual terdiri atas: menunjukkan pengertian, mentaati peraturan, menyelesaikan tugas menunukan aktivitas, berani, memperlihatkan inisiatif, bekerja teliti dan rapi. (3) Aspek fisik, yang ditandai bersih pakaian, bersih badan, serta bersih alat yang dibawa termasuk yang digunakannya. (4) Aspek emosional, meliputi: tidak bersikap murung, tidak menangis, tidak marah, tidak menentang guru, tidak mengganggu, tidak memukul.
3. Populasi penelitian ini siswa di TK se Kecamatan Bungkal Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kemampuan penyesuaian diri anak yang mendapatkan Layanan Bimbingan Konseling di TK Se Kecamatan Bungkal Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020
2. Bagaimana kemampuan penyesuaian diri anak yang tidak mendapatkan Layanan Bimbingan Konseling di TK Se Kecamatan Bungkal Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Adakah perbedaan kemampuan penyesuaian diri Anak antara yang mendapatkan dan tidak mendapatkan layanan Bimbingan Konseling pada anak TK se Kecamatan Bungkal Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020 ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan penyesuaian diri anak yang mendapatkan Layanan Bimbingan Konseling di TK Se Kecamatan Bungkal Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Untuk mengetahui kemampuan penyesuaian diri anak yang tidak mendapatkan layanan bimbingan konseling di TK se Kecamatan Bungkal Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui Komparasi Kemampuan Penyesuaian Diri Anak Antara Yang Mendapatkan Dan Tidak Mendapatkan Layanan Bimbingan Konseling di TK Se Kecamatan Bungkal Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sekurang-kurangnya terdapat dua aspek yaitu:

1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam membangun pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan Bimbingan Konseling dan penyesuaian diri Anak Usia Dini.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Untuk melatih diri dalam penelitian yang bersifat ilmiah dan menambah wawasan penelitian.

- b. Bagi lembaga pendidikan



Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dalam pelayanan bimbingan konseling yang ada termasuk para pendidik.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumbangan pemikiran dalam bidang penelitian dan ilmu pengetahuan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian sejenis.

d. Bagi siswa

Penelitian adalah mampu untuk meningkatkan penyesuaian diri anak agar mampu bersosialisasi dengan baik ketika di sekolah dan bersikap sesuai aturan yang berlaku di sekolah.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Laporan hasil penelitian kuantitatif ini akan disusun menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian inti, dan akhir. Pembahasan dalam laporan penelitian ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

BAB I merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian , manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang hasil penelitian terdahulu, landasan teori mengenai layanan bimbingan konseling, penyesuaian diri, dan anak usia dini. Selain itu membahas mengenai kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), serta interpretasi pembahasan.

BAB V berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Bab ini menunjukkan inti dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Pertama Skripsi yang diteliti oleh Dana Rizka Dwi Putri dengan judul *Pengaruh Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Dini Di TK Dharma Wanita Bandar Lampung*. Hasil dari penelitian tersebut adalah berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah nilai rata-rata N-gain pada kelas eksperimen dan kontrol pada kategori sedang, namun pada kelas eksperimen mendapatkan nilai lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol yaitu 0,49 dengan Uji-t menggunakan *Independent Sample t Test* menghasilkan nilai t hitung  $> 3.166$  lebih besar dibanding dengan t tabel dengan  $df = 48$  sebesar 2010 ( $6224 > 2010$ ) dan  $sig.(2-tailed) = 0,003$  dimana dengan taraf kepercayaan 95% data signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak

dan Ha diterima yang artinya layanan bimbingan kelompok dengan metode bermain peran dapat mempengaruhi keterampilan berbicara pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Bandar Lampung.

Perbedaan skripsi ini yaitu dalam pengaruhnya layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan ketrampilan berbicara pada anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih pada secara umum yaitu mengenai layanan bimbingan konseling sedangkan bimbingan kelompok merupakan bagian dari bimbingan konseling. Persamannya yaitu berupa dalam judul mengenai bimbingan dalam upaya kepada anak usia dini a menggunakan uji-t yang sampelnya memiliki kesamaan, yaitu Taman Kanak-Kanak.<sup>9</sup>

Kedua skripsi yang diteliti oleh Yola Fitriana dengan judul *“Pengaruh Bimbingan Konseling Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Siswa Kelas VII MTs Al-Islam Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018”*. Dan hasil dari penelitian tersebut adalah

---

<sup>9</sup> Dana Rizka Dwi Putri, *Pengaruh Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Dini Di TK Dharma Wanita Bandar Lampung*.

Bimbingan Konseling berpengaruh terhadap akhlak siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan Mlarak Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan dengan hasil F hitung sebesar 20,664 dan dibandingkan dengan F tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu 3,11. Sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya bimbingan konseling berpengaruh terhadap akhlak siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan Mlarak. Berdasarkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas didapat nilai 19% artinya Bimbingan Konseling berpengaruh sebesar 19% terhadap akhlak siswa dan sisanya 81% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.<sup>10</sup>

Persamaan judul skripsi ini dengan judul skripsi peneliti adalah terletak pada variabel X nya yaitu mengenai bimbingan konseling dapat mempengaruhi suatu sifat atau perilaku siswa. Namun tetap ada perbedaan jika pada skripsi milik Yola Fitriana yaitu pengaruhnya bimbingan konseling terhadap akhlak siswa sedangkan skripsi yang akan peneliti buat ini mengenai pengaruh layanan Bimbingan Konseling terhadap penyesuaian diri siswa.

---

<sup>10</sup>Yola Fitriana, skripsi, *Pengaruh Bimbingan Konseling Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Siswa Kelas VII MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018*.

Ketiga skripsi Bayu Umbara dengan judul penelitian “*Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMPN 13 Depok*”. Hasil dari penelitiannya adalah sebagai berikut; 1) Pelayanan-pelayanan BK yang ada di SMPN 13 Depok termasuk cukup bagus. Hal ini dapat dilihat dari hasil data primer (angket) dan hasil data sekunder (wawancara). 2) Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berada pada kategori sedang atau cukup. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata variabel Y adalah 69,76, nilai tertinggi 79 dan nilai terendah 60. Dan 3) Ada korelasi yang signifikan antara pengaruh bimbingan dan konseling terhadap peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam tergolong kuat atau tinggi.<sup>11</sup>

Persamaan antara skripsi milik Bayu Umbara ini memiliki persamaan dibagian pengaruh bimbingan konseling, dan bagaimana layanan bimbingan konseling ini dapat mempengaruhi variabel Y nya. Dalam perbedaannya terdapat pada variabel Y nya yaitu tentang peningkatan prestasi belajar dan penyesuaian diri. Populasi

---

<sup>11</sup>Bayu Umbara, Skripsi, *Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMPN 13 Depok*.

serta sampel tempat penelitiannya pun berbeda penelitian saya dilakukan di Taman Kanak-Kanak dan skripsi Bayu Umbara dilakukan di SMP.

Keempat penelitian dari Sustikasari dengan judul penelitian *Peran Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Konsep Diri Anak Usia Dini*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu, bimbingan dan konseling merupakan bimbingan yang sangat diperlukan dalam peningkatan konsep diri anak usia dini. Melalui proses bimbingan dan konseling yang baik dan benar maka akan melahirkan anak-anak yang memiliki konsep diri yang positif sehingga mampu menjadikan dirinya hebat dan berprestasi.<sup>12</sup> Persamaan dengan yang diteliti oleh peneliti adalah pada pengaruh bimbingan konseling terhadap kemampuan yang ada pada diri anak usia dini. Perbedaan diantara keduanya yaitu dari variable Y yang diteliti oleh peneliti mengenai penyesuaian diri dan dari penelitian tersebut mengenai konsep diri.

Kelima penelitian dari Yunianingsih, Neila Rifatil Muna, Rina Rindanah, dengan judul *Teknik Bimbingan dan Konseling Terhadap Peningkatan Penyesuaian Diri*

---

<sup>12</sup>Sustika, *Peran Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Konsep Diri Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 01 No. 02, Oktober 2018

*Siswa di Lingkungan Sekolah (study kasus siswa kelas VIII SMP Al-Irsyad Kota Cirebon).* Hasil dari penelitian tersebut adalah Perilaku penyesuaian diri siswa di SMP AL-Irsyad secara umum mereka dapat melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah, mereka dapat mengikuti tata tertib yang telah ditetapkan di sekolah tersebut. Namun ada beberapa siswa yang masih belum bisa menyesuaikan diri dan melanggar tata tertib di SMP Al-Irsyad, seperti membolos, dan terlambat sekolah. Guru bimbingan konseling di SMP AL-Irsyad telah memberikan teknik layanan bimbingan dan konseling untuk mengikuti penyesuaian diri siswa. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum mendapatkan layanan bimbingan konseling sehingga mereka menyadari manfaatnya, Hal ini disebabkan karena siswa cenderung memandang guru bimbingan konseling sebagai polisi sekolah yang memantau perilaku siswa. Namun ada juga siswa yang memperoleh bimbingan konseling merasa nyaman dengan teknik layanan bimbingan konseling yang diberikan proses bimbingan konseling. Teknik bimbingan dan konseling dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa yaitu: guru bimbingan dan konseling berperan dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa dimana guru



bimbingan dan konseling dengan cara mensosialisasikan tentang penyesuaian agar siswa mau menyesuaikan diri, memantau perkembangan penyesuaian diri siswanya.<sup>13</sup>

Persamaan dari penelitian ini adalah layanan bimbingan konseling dapat mempengaruhi penyesuaian diri anak/siswa. Dan perbedaannya yaitu terletak pada pengaruh dan yang satu dari teknik yang dilakukan guru bimbingan konseling dan penelitian yang dilakukan peneliti pada anak usia dini.

Keenam penelitian yang diteliti oleh Zuraida Lubis, Sakinah Hasibuan, dengan judul *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioristik Teknik Symbolic Models Terhadap Penyesuaian Diri Dengan Teman Sebaya Mahasiswa Bk Non Reguler 2016 Fip Unimed T.A 2016/2017*. Hasil penelitian tersebut adalah Hasil analisa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai hitung =13 dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 7$ . Maka berdasarkan daftar,  $J_{tabel} = 2$ . Dari data tersebut terlihat bahwa  $J_{hitung} > J_{tabel}$  dimana  $13 > 2$ . Artinya hipotesis diterima. Data pre-test diperoleh rata-rata 127, sedangkan

---

<sup>13</sup>Yunianingsih, *Teknik Bimbingan dan Konseling Terhadap Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa di Lingkungan Sekolah (study kasus siswa kelas VIII SMP Al-Irsyad Kota Cirebon)*, Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

data post-test setelah diberikan layanan konseling kelompok pendekatan behavioristik teknik symbolic models diperoleh rata-rata sebesar 164. Artinya skor rata-rata mahasiswa setelah mendapat layanan konseling kelompok pendekatan behavioristik teknik symbolic models lebih tinggi daripada sebelum mendapat layanan konseling kelompok pendekatan behavioristik teknik symbolic models. Perubahan peningkatan interval perilaku penyesuaian diri dengan teman sebaya mahasiswa setelah diberi layanan konseling kelompok pendekatan behavioristik teknik symbolic models sebesar 29,13%. Hal ini menunjukkan ada pengaruh layanan konseling kelompok pendekatan behavioristik teknik symbolic models terhadap penyesuaian diri dengan teman sebaya mahasiswa BK Non Reg 2016 T.A 2016/2017 FIP Unimed atau hipotesis dapat diterima.<sup>14</sup> Persamaan dengan penelitian tersebut dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah pada layanan bimbingan konseling yang

---

<sup>14</sup>Zuraida Lubis, Sakinah Hasibuan, *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioristik Teknik Symbolic Models Terhadap Penyesuaian Diri Dengan Teman Sebaya Mahasiswa Bk Non Reguler 2016 Fip Unimed T.A 2016/2017*, Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kkni, 4 – 6 Agustus 2017, Malang, Jawa Timur, Indonesia.

dapat mempengaruhi penyesuaian diri. Sedangkan perbedaanya terletak pada pengaruhnya terhadap pendekatannya dan variabelnya.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Layanan Bimbingan Konseling**

#### **a. Pengertian Bimbingan Konseling dan Bentuk Layanan Bimbingan Konseling**

Dari segi bahasa, istilah bimbingan konseling terdiri dari 2 kata, yaitu bimbingan dan konseling, yang sering kita kenal dengan BK. Dahulu istilah BK belum dikenal, karena orang lebih banyak menggunakan istilah bimbingan dan penyuluhan/BP. Namun saat ini istilah penyuluhan telah diganti dengan kata konseling. Penggunaan kata penyuluhan dianggap terlalu sederhana dan bahkan identik dengan penyuluhan pertanian, pembangunan, dan lain-lain yang dianggap tidak cocok untuk siswa/peserta didik pada lembaga pendidikan formal seperti sekolah/Taman Kanak-Kanak.

Istilah bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah baru dikenal sejak abad ke-20. Sejak 1910 istilah bimbingan dan penyuluhan secara berangsur-angsur

menjadi bagian dari perbendaharaan pendidikan, sekalipun dalam arti yang berbeda-beda.

Konseling yang profesional yang dikenal sekarang ini hasil dari dua jalur perkembangan, yaitu gerakan bimbingan jabatan dan gerakan kesehatan mental. Sejak saat itu orang mulai menaruh perhatian terhadap usaha menanggulangi masalah sosial, baik bersifat ringan maupun yang sudah berat.

Perkembangan bimbingan dan konseling di sekolah terutama ditunjang oleh kebutuhan dan kondisi sosial yang baru. Adapun aliran psikologi, memberi penekanan tentang perbedaan individu dan perubahan konsep diri dari individu, teknik-teknik baru, untuk melakukan pendekatan kepada individu dan perluasan tentang fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan.

Akhir abad ke-20 dengan perkembangan teknologi yang modern dan kemajuan industri yang pesat, spesialisasi yang berkembang dan jenis pekerjaan yang disertai persyaratan yang diperlukan dan timbulnya masalah kesulitan terutama kalangan remaja memacu perluasan bantuan sosial yang ada khususnya bagi sekolah. Kebutuhan bimbingan konseling kondisi yang baru tersebut, dan ditunjang oleh kondisi peran pada saat itu

yang memungkinkan ketegangan pada saat itu. Kebutuhan lingkungan yang semakin kompleks kesadaran tentang adanya perbedaan individual sehingga tidak dapat dihindari munculnya bimbingan di sekolah termasuk pada anak usia dini di TK.

Kenyataan menunjukkan bahwa sekolah telah memberikan bimbingan kepada anak muridnya, hanya belum menggunakan kata bimbingan konseling. Sebagai contoh dalam kegiatan rutin mengajar, sebenarnya telah ada proses bimbingan pada tingkat tertentu. Kesempatan bimbingan secara langsung tidak digunakan oleh guru, karena pada saat itu guru belum menghayati tanggung jawab mereka.

Guru lebih berkonsentrasi pada kegiatan pengajaran yang tercantum dalam kurikulum. Guru pada saat itu kurang memperhatikan masalah yang berhubungan dengan penyesuaian diri anak pada lingkungan sekolah dan lingkungan kehidupan di luar sekolah, yang ternyata banyak rintangan. Pada tahap selanjutnya bimbingan konseling sudah diberikan hampir di semua sekolah namun dalam wujud yang belum direncanakan dan terorganisasi dengan baik, kemudian pemerintah mengusahakan agar bimbingan konseling diterapkan di sekolah-sekolah.

Di Indonesia bimbingan konseling sebagai program di sekolah, mulai muncul pada 1962, dengan ditandai adanya perubahan sistem pendidikan SMA gaya baru, yang bagian penjurusan tidak lagi di kelas 1 SMA tetapi di kelas 2 SMA, dengan demikian diperlukan bimbingan yang tepat bagi siswa dalam pemilihan jurusan. Sejak itu sekolah- sekolah di Indonesia telah mengambil langkah yang diperlukan untuk memasukan program bimbingan dan konseling sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan program pendidikan di sekolah. Hal itu berkembang terus sampai sekarang yang secara formal dalam kurikulum pada setiap jenjang pendidikan dari TK hingga Perguruan Tinggi.

Adapun arti bimbingan menurut para ahli belum ada kesepakatan yang baku. Definisi di bawah ini dapat memberikan gambaran betapa luasnya perbedaan makna bimbingan tersebut. Menurut Miller bimbingan adalah sebagai bantuan kepada individu agar individu tersebut dapat tercapai pemahaman dari, dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maximum kepada sekolah. Sementara menurut Levever mengemukakan bahwa bimbingan merupakan fase-fase proses pendidikan yang sistematis dan teratur, yang

membantu individu supaya ia tumbuh kemampuannya untuk menilai dan memberi arah pada hidupnya sendiri, ke tujuan di mana ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman pribadi yang lebih kaya dan dalam hal ini ia memberikan sumbangan yang khas kepada masyarakat.

Adapun menurut Traxler menjelaskan makna bimbingan lebih mengarah pada peran bimbingan itu sendiri. Menurutnya, bimbingan memungkinkan setiap individu dalam mengetahui kemampuannya, minat, guna mengembangkan sebaik mungkin sifat-sifat kepribadiannya, supaya memahami lingkungannya, dan mengaplikasikan dalam kehidupannya untuk mencapai kematangan diri sebagai warga negara yang demokratis.<sup>15</sup>

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang ahli ataupun seorang guru yang dapat melakukan bimbingan sesuai kompetensi seorang pembimbing konseling. Pada dasarnya secara garis besar bimbingan konseling dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkesinambungan dan sistematis, yang dilakukan layanan oleh seorang ahli yang telah mendapatkan latihan

---

<sup>15</sup> Ahmad Susanto, 2-5

khusus. Bertujuan agar seorang individu mampu menyesuaikan diri, memahami dirinya, dan menempatkan dirinya di lingkungannya secara baik.

Adapun bimbingan konseling di taman kanak-kanak menurut kurikulum taman kanak-kanak tahun 1994, suatu proses bantuan khusus yang diberikan oleh guru atau petugas lainnya kepada anak didik dalam rangka memperhatikan ketika ada hambatan/kesulitan yang dihadapi anak dalam mencapai perkembangannya secara optimal. Secara umum layanan bimbingan konseling di taman kanak-kanak bertujuan membantu anak didik supaya dapat mengenal dirinya dan lingkungan terdekatnya sehingga dapat menyesuaikan diri di lingkungan sekolah.<sup>16</sup> Adapun Diantaranya bentuk layanan bimbingan konseling adalah sebagai berikut:

- 1) Layanan pemahaman siswa (orientasi)

Layanan ini yaitu bentuk bimbingan konseling yang memungkinkan anak memahami lingkungan, seperti lingkungan sekolah yang baru mereka masukinya, dalam hal mempermudah dan memperlancar interaksi anak di lingkungan barunya. Layanan orientasi ini bertujuan agar siswa baru dan orang tua atau wali siswa agar memberikan

---

<sup>16</sup> Ibid, 9



pemahaman dan penyesuaian diri anak terhadap lingkungan sekolah barunya.

Hasil yang diharapkan dari layanan ini adalah mempermudah penyesuaian diri anak terhadap kehidupan sosialnya, kegiatan belajar sekaligus kegiatan lain. Begitu juga dengan orang tua agar memahami kondisi dan situasi di sekolah, dan tuntutan atau peraturan serta tujuan supaya dapat mendorong anaknya dalam belajar.<sup>17</sup>

## 2) Layanan pemberian informasi

Layanan informasi yaitu bentuk layanan bimbingan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi tentang aspek kehidupan yang diperlukan siswa seperti yang menyangkut aspek; karakteristik dan tugas-tugas perkembangan pribadinya, pentingnya belajar yang efektif, pentingnya menyesuaikan diri dengan norma agama serta nilai moral yang berlaku di masyarakat.<sup>18</sup>

Dalam pengertian lain layanan informasi bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenali dirinya, merencanakan dan mengembangkan pola pikirnya serta pola kehidupan

---

<sup>17</sup> Hallen, 81-82

<sup>18</sup> Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 21

sebagai siswa. Pemahaman yang didapat dari layanan ini digunakan sebagai penanganan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar dan mengambil keputusan.<sup>19</sup>

### 3) Layanan penempatan

Layanan penempatan merupakan layanan untuk membantu siswa dalam memperoleh layanan bagi pengembangan potensi yang dimilikinya. Tujuan dari layanan penempatan adalah agar setiap siswa dapat mengembangkan diri dan menyesuaikan diri secara optimal sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki setiap siswa. Setiap siswa diharapkan menempati kelompok dan lingkungan serta berbagai jenis kegiatan yang dapat mengembangkan segala kemampuan diri.<sup>20</sup>

### 4) Layanan pembelajaran

Layanan pembelajaran yang dapat mengembangkan diri dan sikap serta kebiasaan belajar yang baik dan benar, dan materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar, melalui berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Layanan ini bermaksud untuk memungkinkan

---

<sup>19</sup> Hallen, 82-83

<sup>20</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), 20

siswa mengembangkan sikap belajar dan kebiasaannya dalam belajar yang cocok dengan dirinya.<sup>21</sup>

5) Layanan evaluasi dan tindak lanjut

Layanan evaluasi ditunjukan untuk menilai keberhasilan program bimbingan. Adapun layanan tindak lanjut di tunjukan pada anak yang pernah mendapatkan layanan bimbingan.<sup>22</sup>

**b. Tujuan Bimbingan Konseling**

Tujuan dari Bimbingan Konseling pada umumnya dan khususnya di sekolah adalah:

- 1) Membuat perubahan perilaku pada diri siswa sehingga dapat memungkinkan kehidupannya lebih produktif dan memuaskan,
- 2) Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif,
- 3) Menyelesaikan masalah,

---

<sup>21</sup> Hallen, 84-85

<sup>22</sup> Ahmad susanto,24

- 4) Mendorong atau memotivasi siswa agar mampu mengambil keputusan yang penting bagi dirinya dan kehidupannya.<sup>23</sup>

Untuk mencapai beberapa tujuan di atas maka harus mendapatkan kesempatan untuk mengenal dan memahami potensi diri, kekuatan dan tugas-tugas perkembangan, mengenal dan mampu menganalisis rencana kehidupannya serta pencapaian tujuan, dan mampu menggunakan kemampuan untuk kepentingan dirinya, masyarakat, dan lingkungannya, yang terakhir menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya.<sup>24</sup>

Menurut Rohman Natawidjadja bimbingan dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu individu dalam mencapai hal-hal sebagai berikut:

1. Kebahagiaan hidup pribadi.
2. Kehidupan yang produktif dan masyarakat.
3. Hidup bersama dengan individu lain.
4. Harmoni antara individu dengan kemampuan yang dimilikinya.

---

<sup>23</sup> Rahayu Ginintasari, *Program Bimbingan & Konseling Kolaboratif Dalam Penanganan Anak Dan Remaja Autis*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016),16

<sup>24</sup> H. Sutirna, *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal Dan Informal*, (Yogyakarta: CV Andi Offset,2013), 18

Adapun tujuan bimbingan konseling menurut Erwin. N Cerler yaitu:

1. Mengembangkan perilaku yang menunjang kegiatan belajar.
2. Membantu meningkatkan kesadaran diri dan perkembangan perasaan anak.
3. Membiasakan anak menggunakan alat inderanya dengan maximal.
4. Membimbing fantasi dan daya cipta anak.
5. Membiasakan anak untuk hidup sehat.<sup>25</sup>

Dari beberapa tujuan yang ada, beberapa terkhususkan untuk bimbingan konseling anak usia Dini adalah, untuk mengantisipasi dan melakukan tindakan serius untuk menangani masalah perilaku anak usia dini. pada dasarnya bimbingan konseling diberikan tidak hanya bagi anak bermasalah saja namun juga diberikan kepada anak yang tidak bermasalah juga. Dengan tujuan mencegah perilaku bermasalah pada anak akan lebih mudah dibanding

---

<sup>25</sup> Ahmad Susanto, 8

jika nanti telah dewasa. Sehingga harus benar-benar dilakukan mulai sejak usia dini.<sup>26</sup>

## **2. Penyesuaian Diri**

### **a. Pengertian Penyesuaian Diri dan Bentuk Penyesuaian Diri**

Penyesuaian sosial merupakan salah satu bagian dari penyesuaian diri. Oleh karena itu banyak yang merujuk pada konsep penyesuaian diri seseorang dalam konteks interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Penyesuaian diri merupakan proses individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif dan sehat terhadap situasi, realita dan hubungan sosial dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan.<sup>27</sup> Anak dapat berhasil dalam proses penyesuaian diri adalah mereka yang mampu menyesuaikan sesuai minat dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara serius tanpa mengalami ketegangan.

---

<sup>26</sup> Suci prastiti Dan Muh. Effendi, Program Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini, Jurnal BK FKIP, Universitas Tunas Pembangunan, Surakarta, Vol 18(1) Januari 2018, 34-35

<sup>27</sup> Ahmad Susanto, 124

Adapun menurut Elizabeth B. Hurlock mendefinisikan “penyesuaian sosial sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri pada orang lain atau pada lingkungan serta kelompok tertentu”. Lebih lengkapnya Sugiyanto mengemukakan bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan siswa mereaksikan kenyataan, situasi, dan hubungan sosial di sekolah mencakup aspek-aspek penghargaan terhadap orang lain atau teman sebayanya. Hubungan partisipasinya dalam mengikuti pelajaran, kerja sama dengan teman, dan merasa aman di lingkungan sekolah.<sup>28</sup>

Selanjutnya, Scheneiders mengungkapkan bahwa penyesuaian diri dapat ditinjau dari tiga sudut pandang; pertama, dilihat dari perkembangannya, penyesuaian diri diartikan sama dengan adaptasi. Kedua, penyesuaian diri yang diartikan sama dengan penyesuaian diri sebagai usaha mendasar bahwa individu harus mampu menghindarkan diri dari penyimpangan perilaku baik secara moral, sosial maupun emosional. Ketiga, penyesuaian diri yaitu kemampuan untuk merencanakan dan

---

<sup>28</sup> Ibid

mengorganisasikan respons dengan cara yang strategis agar konflik, kesulitan dan frustrasi, tidak terjadi pada individu.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang individu, baik secara lahir dan jiwanya dalam upaya menyesuaikan dirinya dengan alam, lingkungan, sosial, maupun dengan Tuhan agar memperoleh kebahagiaan dan ketenangan hidupnya dimana ia berada. Berarti bahwa penyesuaian diri bukan merupakan perkara yang mudah atau gampang, melainkan cukup kompleks karena menyangkut seluruh aspek kepribadian individu.<sup>29</sup>

#### **b. Pentingnya Penyesuaian Diri Bagi Anak Usia Dini**

Karena pembentukan perilaku pada dasarnya berjalan seiring penyesuaian diri yang terdapat pada diri anak dan lingkungan sosial yang sangat beragam. Secara perlahan anak akan mulai lepas dari ketergantungan orang tua dan memilih untuk mandiri

---

<sup>29</sup> Ibid, 126-127



dengan menunjukkan sikap dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya secara luas. Oleh sebab itu sangat penting penyesuaian diri bagi anak usia dini sebagai cara untuk dapat diterima pada lingkungan sosialnya dengan baik.<sup>30</sup>

Penyesuaian diri merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian seseorang. Terbentuknya penyesuaian diri dilakukan melalui proses interaksi individu dalam lingkungannya, yang bersumber dari lingkungan keluarga, masyarakat, kemudian dilanjutkan di lingkungan sekolah.

Penyesuaian diri merupakan suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu supaya terjadi hubungan yang lebih baik sesuai dengan kondisi lingkungannya atau proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungannya. Penyesuaian diri merupakan cara tertentu yang dilakukan individu untuk berinteraksi dalam tuntutan diri maupun tuntutan lingkungan. Dengan demikian, penyesuaian diri merupakan suatu

---

<sup>30</sup> Choli astutik, penerapan layanan Bimbingan Konseling pada Anak Usia Dini, jurnal pendidikan dasar, STKIP PGRI Sumenep, Vol 2, no 2 juli- desember 2018, 57

proses yang melibatkan respon-respon mental dan perbuatan individu dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan, dan mengatasi ketenggangan, frustrasi, dan konflik secara baik serta menghasilkan hubungan yang harmonis antara kebutuhan dirinya dengan norma atau tuntutan lingkungan dimana dia hidup.

Dari hal-hal di atas diharapkan bahwa anak dapat mudah menyesuaikan diri dengan setiap situasi baru yang dihadapinya, namun ada pula yang memerlukan waktu untuk mengenal dan membiasakan diri dengan situasi atau lingkungan yang masih asing baginya. Demikian pula halnya dengan penyesuaian diri anak terhadap lingkungan sekolah baru.<sup>31</sup>

### **c. Ciri-ciri Penyesuaian Diri yang Baik**

Individu yang berhasil dalam proses penyesuaian diri adalah mereka yang mampu benar-benar mengimplementasikan dengan baik antara minat dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara serius tanpa adanya

---

<sup>31</sup> Ahmad Susanto, 123

ketegangan. Adapun beberapa ciri-ciri penyesuaian diri yang baik peneliti simpulkan sebagai berikut:

- 1) Aspek sosiabilitas yang terdiri dari; bekerja/bermain bersama, menolong membela teman, bertindak sopan dan ramah.
- 2) Aspek intelektual terdiri atas; menunjukkan pengertian, mentaati peraturan, menyelesaikan tugas menunukan aktivitas, berani, memperlihatkan inisiatif, bekerja teliti dan rapi.
- 3) Aspek fisik, yang ditandai; bersih pakaian, bersih badan, serta bersih alat yang dibawa termasuk yang digunakannya.
- 4) Aspek emosional, meliputi; tidak bersikap murung, tidak menangis, tidak marah, tidak menentang guru, tidak mengganggu, tidak menyerang ataupun memukul dan menendang, mencubit, menggigit.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Ahmad Susanto., 129

#### **d. Faktor-faktor yang Memengaruhi Penyesuaian Diri**

Ada beberapa banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam menyesuaikan diri seperti:

- 1) Atribut anak (umur mental, gender, dan pengalaman berteman sebelumnya)

Anak lebih siap ketika masuk sekolah untuk pertama kalinya akan melalui proses penyesuaian diri dengan lebih mudah apalagi bila banyak teman yang telah mereka kenal sebelumnya. Untuk gender tentu sangat jelas perbedaan dan anak cenderung mempunyai pemahaman beda mengenai perbedaan ini. Demikian ketika anak diterima pada lingkungan barunya maka tidak menutup kemungkinan anak akan menerima dirinya sendiri.

Ketika semakin mengerti akan dirinya maka individu akan semakin mengetahui kebutuhannya serta kekuatan dan kelemahannya. Dengan begitu dia akan dapat menemukan cara penyesuaian diri yang yang tepat sesuai dengan potensi serta kemampuannya masing-masing.

2) Jenis hubungan anak dengan teman sekelas  
(teman dekat, hanya kenal, teman baru)

Beberapa peran penting teman dalam penyesuaian diri anak adalah teman bisa saja menjadi sumber dukungan namun tak menutup kemungkinan akan menjadi sumber stress, dan lagi pembentukan persepsi anak tentang sekolah, menentukan tingkat keterlibatannya atau seberapa pentingnya anak dalam kegiatan sekolah, menentukan penampilan anak ketika di sekolah.

3) Pengalaman pertemanan yang dimiliki anak pada awal masuk sekolah

Pengenalan awal atau pengalaman pertama kali anak masuk sekolah akan sangat menentukan anak dalam merasa nyaman pada sekolah tersebut melalui guru, keadaan sekolah serta teman anak. Dalam sekolah banyak sekali pengaruh yang sangat penting karena menentukan jenis perilaku anak juga dalam hidupnya. Sehingga penyesuaian diri pada anak akan terbentuk dari lingkungan sosial barunya.

4) Dukungan dari guru, orang tua dan teman kelas

Salah satu hal yang diharapkan dari orang tua kepada guru adalah bagaimana keahlian ataupun

kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat bagi anaknya. Metode yang digunakan akan mengembangkan kemampuan sosial anak. Tidak terlepas dari guru peran orang tua dalam penyesuaian diri anak juga sangat penting mengingat setiap hari waktu yang paling banyak dilalui anak dengan orang tua sehingga ketika anak merasa memiliki rasa dekat dengan keluarga maka anak akan mudah memiliki penyesuaian diri yang baik.

#### 5) Faktor kebudayaan dan agama

Faktor kebudayaan juga sangat memberikan pengaruh terhadap pembentukan watak anak serta tingkah lakunya agar diterima pada suatu lingkungan tertentu. Pengaruh agama sangat berpengaruh melalui pengaruh psikologis tertentu dalam mengurangi terjadinya konflik, frustrasi, dan ketegangan lainnya, serta kemudian memberikan rasa dan suasana damai, tenang.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Ahmad susanto, Bimbingan Konseling....., 127-142

### **e. Upaya–Upaya Untuk Mengoptimalkan Penyesuaian Diri**

Berikut upaya-upaya yang dilakukan untuk memperlancar proses penyesuaian diri setiap individu khususnya di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah bagi siswa baik secara sosial, fisik, maupun akademis.
2. Menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa.
3. Usaha memahami siswa secara menyeluruh bak prestasi belajar, sosial, maupun seluruh aspek pribadinya.
4. Menggunakan metode dan alat mengajar yang menimbulkan gairah belajar.
5. Menggunakan prosedur evaluasi yang dapat memperbesar motivasi belajar.
6. Ruang kelas yang memenuhi syarat-syarat kesehatan.
7. Peraturan atau tata tertib yang jelas dipahami oleh siswa.

8. Guru menjadi teladan dalam segala aspek pendidikan.
9. Kerjasama dan saling pengertian dari para guru dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah.
10. Pelaksanaan bimbingan penyuluhan atau bimbingan konseling dengan sebaik-baiknya.
11. Situasi kepemimpinan yang saling pengertian dan tanggung jawab baik kepada guru maupun siswa.
12. Hubungan yang baik antara sekolah dengan orang tua serta masyarakat.<sup>34</sup>

### **3. Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah sebagai individu yang sedang mengalami proses tumbuh kembang yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya tengah berlangsung luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang

---

<sup>34</sup> Idad Suhada, Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal), (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016),135-136



unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan pematangan, dan penyempurnaan baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.<sup>35</sup>

PAUD memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan yang tepat dan efektif sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental, yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar anak, etos kerja anak, dan produktivitas sehingga mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi dirinya. Anak merupakan amanah Allah kepada kedua orang tuanya, hatinya masih suci bagaikan mutiara yang indah, bersih dan kosong dan cenderung setiap apa yang diarahkan kepadanya.

Redaksi tersebut dapat kita jadikan sebagai “pengertian anak usia dini” menurut Al-Ghazali karena mencakup beberapa kriteria dasar di dalam diri anak, anak sebagai amanah Allah, hatinya masih suci, siap

---

<sup>35</sup> Novan Ardy Wiyani, M.Pd,I, *Konsep Dasar PAUD*, 98.

menerima segala bentuk ajaran dan penanaman nilai sebagaimana kertas kosong yang masih putih. Semua kriteria itu hanya akan dimiliki oleh anak yang baru lahir sampai usia (usia 6 atau tahun) inilah yang dinamakan usia dini. Dibeberapa negara barat dibatasi dari mulai usia 0-8 tahun, sedangkan di Indonesia sebagaimana yang ditetapkan dalam undang-undang dari mulai usia 0-6 tahun. PAUD sangat menentukan kesuksesan seseorang dimasa depan, bagaimana seseorang merespons berbagai permasalahan yang dihadapi dalam setiap langkah kehidupan sangat ditentukan oleh pengalaman dan pendidikan yang diperoleh pada saat usia dini. Apa yang dilakukan oleh orang tua atau pendidik tentu akan ditiru oleh anak didik. Karena itu sebagai orang tua atau pendidik harus memberikan contoh nyata atau keteladanan yang baik pada anak-anak.<sup>36</sup>

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Belchir dan Snowman anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun, sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang

---

<sup>36</sup> Ihsan El-Khuluo. *Manajemen Paud* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015) 42-45

unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi khusus dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Definisi peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.<sup>37</sup>

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda.<sup>38</sup>

Anak usia dini memiliki ciri kekhasan dibandingkan dengan anak usia remaja ataupun dewasa. Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya.

---

<sup>37</sup> Idad Suhada. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Raudhatul Athfal*, 109.

<sup>38</sup> Ibid, 110.

Anak usia dini memiliki sifat yang unik karena di dunia ini tidak ada satu pun anak yang sama, meskipun lahir kembar, mereka dilahirkan dengan potensi yang berbeda, memiliki kelebihan, kekurangan, bakat, dan minat masing-masing.

Anak usia dini dapat dinyatakan memiliki karakteristik sebagai individu unik dengan beragam kemampuan alami yang dimilikinya serta memerlukan bimbingan dan pendidikan yang tepat dari lingkungannya. Karakteristik tersebut antara lain:

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar, ditunjukkan dengan berbagai pertanyaan-pertanyaan kritisnya yang cukup menyulitkan orang tua maupun pendidik anak usia dini dalam menjawabnya.
2. Menjadi pribadi yang unik, ditunjukkan dengan kegemarannya dalam melakukan sesuatu yang berulang-ulang tanpa merasa bosan dan memiliki kecenderungan tertentu dalam bersikap. Kecenderungan tersebut menjadi setiap anak memiliki gaya belajar dan keagamaan yang berbeda.
3. Gemar berimajinasi dan berfantasi, misalnya menjadikan pisang sebagai pistol-pistolan, boneka

sebagai seorang anak yang harus dirawat, remote tv sebagai *handphone*, dan sebagainya.

4. Memiliki sikap egosentris, ditentukan dengan sikapnya yang cenderung posesif terhadap benda-benda yang dimilikinya serta terhadap kegemaran tertentu.
5. Memiliki daya konsentrasi yang rendah, sulit bagi anak usia dini untuk belajar dengan cara duduk dengan tenang kemudian mendengarkan penjelasan dari guru dalam kurun waktu yang lama. Ia mudah gusar ketika duduk dan mudah beralih perhatian ketika mendapatkan objek baru.
6. Menghabiskan sebagian besar aktivitasnya untuk bermain, sehingga disebut dunia anak adalah dunia bermain.<sup>39</sup>

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga karena pada usia ini anak berada pada masa pematangan sekaligus penyempurnaan sikap,

---

<sup>39</sup>Novan Ardy Wiyani,. *Konsep Dasar Paud*, 120.

pola pikir, dan kepribadian yang unik yang bertahap dan berkesinambungan.<sup>40</sup>

### **C. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka, kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah, Jika layanan Bimbingan Konseling baik maka penyesuaian diri anak usia dini juga baik. Begitu juga sebaliknya jika penyesuaian diri anak kurang baik maka layanan bimbingan konseling yang diberikan kurang baik. Hal tersebut dikarenakan bimbingan konseling sangat perlu diterapkan pada anak usia dini, pada usia tersebut anak-anak akan mengalami masa perkembangan mulai dari aspek akademis, emosional, social, dan penyesuaian diri di lingkungan baru. Tentu harus dikembangkan dengan bimbingan sejak dini dan dilakukan secara khusus agar tercapai segala aspek perkembangan seperti penyesuaian diri dapat berkembang semaksimal mungkin.

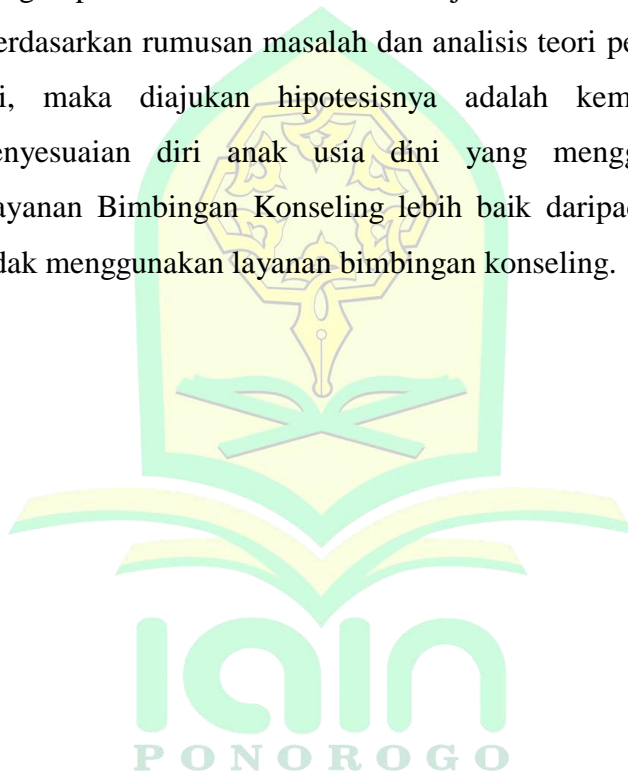
### **D. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah

---

<sup>40</sup> Mulyasa, 16

penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan ada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data Tahun Ajaran 2019/2020.<sup>41</sup> Berdasarkan rumusan masalah dan analisis teori penelitian ini, maka diajukan hipotesisnya adalah kemampuan penyesuaian diri anak usia dini yang menggunakan Layanan Bimbingan Konseling lebih baik daripada yang tidak menggunakan layanan bimbingan konseling.



---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2011),96

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang akan peneliti teliti ini, peneliti menggunakan dua variabel. Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>42</sup>

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat kausal komparatif. Kausal komparatif adalah penelitian yang diarahkan untuk meneliti hubungan sebab-akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari factor yang menjadi penyebab melalui data yang dikumpulkan.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini pendekatan dasarnya adalah dimulai dengan adanya perbedaan dua kelompok dan kemudian mencari factor yang mungkin menjadi penyebab atau akibat dari perbedaan tersebut. Berdasarkan rumusan masalah, penulis menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen (yang mempengaruhi)

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 60

<sup>43</sup> Andri, Wicaksono, *Penelitian Kausal Komparatif (Ex Post Facto)*, Jurnal Pendidikan, Selasa 05 Mei 2015



berupa variabel X, sedangkan variabel dependen (yang dipengaruhi) berupa variabel Y. Dengan penjabaran sebagai berikut. Variabel dibagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel-variabel yang dapat memengaruhi atau variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap suatu variabel.
- 2) Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi ataupun yang bisa berubah hanya karena pengaruh variabel bebas.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu Variabel X Layanan Bimbingan Konseling bagi Anak Usia Dini di TK Se Kecamatan Bungkal Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020. Dan variabel Y penyesuaian diri anak usia dini di TK Se Kecamatan Bungkal Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi Penelitian**

Dalam penelitian tentu ada batasan terkait subjek dan objek yang diteliti salah satunya populasi penelitian. Populasi pada prinsipnya adalah semua

---

<sup>44</sup> Retno Widyaningrum, *Statistika*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 99-100

anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dapat berupa: guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, hubungan sekolah, dan masyarakat, dan sebagainya. Populasi yang saya pakai ini berupa populasi yang direncanakan dalam rencana penelitian dan dapat disebut sebagai populasi target.<sup>45</sup>

Penelitian ini dilakukan di TK Se Kecamatan Bungkal Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020, yang peneliti ambil secara Random yaitu satu sekolah yang menggunakan Layanan Bimbingan Konseling dan yang satu sekolah yang tidak menggunakan Layanan Bimbingan Konseling. Lalu diperoleh TK Dharma Wanita Munggu dan TK Dharma Wanita Bungu.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi. Dikarenakan populasi besar maka peneliti tidak mungkin untuk meneliti semua yang ada pada populasi. Bisa saja dikarenakan keterbatasan

---

<sup>45</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 53-54

dana, tenaga, dan waktu, oleh sebab itu peneliti mengambil sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu peneliti mengambil sampel dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>46</sup>

Dikarenakan jumlah populasi yang banyak sehingga tidak memungkinkan untuk diteliti semua maka peneliti mengambil sampel secara random di TK se Kecamatan Bungkal yang satu ada layanan Bimbingan Konseling dan yang satu tidak ada, yaitu diambil sampel 15 Anak Usia Dini kelompok TK A di TK Dharma Wanita Munggu Bungkal Ponorogo dan 15 Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Bungu Bungkal Ponorogo.

### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrument penelitian digunakan untuk mengukur suatu nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrument yang digunakan sesuai dengan jumlah variabel penelitian. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2002),

1. Data Tentang keadaan Layanan Bimbingan Konseling di TK se Kecamatan Bungkal Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Data Tentang kemampuan Penyesuaian Diri Anak Usia Dini di TK se Kecamatan Bungkal yang terdapat layanan bimbingan konseling dan yang tidak terdapat layanan bimbingan konseling pada Tahun Ajaran 2019/2020.

Adapun instrument pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Instrumen pengumpulan data**

<b>Variabel penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Checklist</b>
Variabel independen (X)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Layanan pemahaman siswa (orientasi)</li> <li>2. Layanan pemberian informasi</li> <li>3. Layanan penempatan</li> <li>4. Layanan pembelajaran</li> <li>5. Layanan evaluasi dan tindak lanjut</li> </ol>	
Variabel dependen	Aspek sosiabilitas:  <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bekerja/ bermain bersama</li> </ol>	1, 2, 3, 4, 5, 6

(Y)	<p>2. Menolong/membela teman</p> <p>3. Bertindak sopan dan ramah</p> <p>Aspek intelektual:</p> <p>1. Menunjukkan pengertian</p> <p>2. Menaati peraturan</p> <p>3. Menyelesaikan tugas</p> <p>4. Menunjukkan aktivitas</p> <p>5. Berani</p> <p>6. Inisiatif</p> <p>7. Bekerja teliti/rapi</p> <p>Aspek fisik:</p> <p>1. Bersih pakaian</p> <p>2. Bersih badan</p> <p>3. Bersih alat yang dibawa ke sekolah</p> <p>Aspek emosional:</p> <p>1. Tidak bersikap murung</p> <p>2. Tidak menangis</p> <p>3. Tidak marah</p>	<p>7, 8, 9, 10, 11, 12</p> <p>13, 14, 15, 16</p> <p>17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25.</p>
-----	--	---

	4. Tidak menentang guru 5. Tidak mengganggu 6. Tidak menyerang, seperti; memukul, menendang, mencubit, menggigit	
--	--	--

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Di samping harus menggunakan metode penelitian yang tepat, peneliti juga harus memilih alat ataupun teknik pengumpulan data yang relevan. Penggunaan alat atau teknik pengumpulan data yang relevan akan memungkinkan diperolehnya data-data yang objektif.<sup>47</sup> Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Ceklis**

Ceklis yaitu suatu daftar yang berisi nama-nama subjek dan faktor-faktor yang hendak diteliti, dengan maksud mensistematisasikan catatan observasi. Alat pengumpulan data ini lebih memungkinkan peneliti memperoleh data yang meyakinkan dibidang yang lain. Sebab faktor-faktor yang akan diteliti sudah dicatat

---

<sup>47</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), 158

dalam daftar isian. peneliti hanya tinggal memberikan tanda pada lembar observasi.<sup>48</sup>

Ceklis ini digunakan sebagai catatan observasi mengenai penyesuaian diri anak usia dini di TK Dharma Wanita Bungu Bungkal Ponorogo dan TK Dharma Wanita Munggu Bungkal Ponorogo. Skala yang digunakan yaitu skala *likert* yaitu bentuk skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok fenomena sosial. Variabel yang akan diukur diperinci menjadi indikator variabel, kemudian disusun instrumen berupa pernyataan. Bentuk jawaban dalam ceklis ini yaitu:

**Tabel 3.2**  
**Bentuk Item Jawaban Soal**

<b>Bentuk jawaban</b>	<b>Skor</b>
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Ceklis dapat dilihat pada lampiran 3. Dalam ceklis ini dikatakan nilai anak yang mendapat skor 4, 3,

---

<sup>48</sup> Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2013), 74

2, 1 kategorinya peneliti paparkan dalam rubrik penilaian, yang dilampirkan pada lampiran 2.

## **2. Dokumentasi**

Cara ini adalah cara perolehan data dengan teknik dokumentasi yang memungkinkan peneliti mengali sumber data atau dokumen yang ada pada responden atau tempat. Sumber dokumen memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian atau peristiwa. Seorang peneliti hendaknya memanfaatkan kedua sumber dokumentasi (resmi dan tidak resmi) secara intensif, supaya mereka dapat memperoleh informasi secara maksimal, yang menggambarkan kondisi subjek atau objek yang diteliti adalah benar adanya.<sup>49</sup>

Teknik dokumentasi yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil dokumen yaitu berupa dokumen keadaan layanan bimbingan konseling di TK se Kecamatan Bungkal Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020 serta identitas sekolah, visi, misi, tujuan, sarana dan prasarana, di TK Dharma wanita Bungu Dan Munggu serta tambahan data keadaan Bimbingan Konseling TK se Kecamatan Bungkal Ponorogo pada Tahun Ajaran 2019/2020.

---

<sup>49</sup> Sukardi, *metologi penelitian*, 81



## E. Teknik Analisis Data

### 1. Pra penelitian

#### a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu evaluasi. Salah satunya dengan cara untuk menentukan validitas alat ukur adalah dengan menggunakan *judgment expert* dan korelasi product moment yang dikemukakan oleh *pearson* seperti berikut ini:<sup>50</sup>

##### 1) Validitas isi

Validitas isi berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen mengukur yang harus diukur. Berarti, suatu alat ukur mampu mengungkapkan suatu konsep atau variabel yang hendak diukur.<sup>51</sup> Validitas isi ini membutuhkan pengujian yang kritis dan hati-hati untuk menentukan isi dan tujuan yang diukur dengan alat ukurnya menggambarkan domain isi yang diterapkan. Pada pengujian validitas isi ini

---

<sup>50</sup> Retno Widyaningrum, *statistika*, 105

<sup>51</sup> Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014),76.

peneliti menggunakan *judgment expert* untuk menguji instrument penelitian.<sup>52</sup>

## 2) Validitas konstruk

Validitas konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur alat yang diukur. Dan menggunakan uji validitas konstruk dengan rumus korelasi *product moment*.

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = angka indeks korelasi product moment

$n$  = jumlah responden

$\sum x$  = Jumlah seluruh nilai X (jawaban responden)

$\sum y$  = Jumlah seluruh nilai Y

$\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian antara nilai X

dan Y<sup>53</sup>

Untuk menguji validitas instrument peneliti menggunakan alat bantu program SPSS

---

<sup>52</sup> Edi purwanto,87

<sup>53</sup> Ibid, 107

for Windows 16<sup>54</sup>. Hasil dari uji validitas data ini menunjukkan semua butir pernyataan adalah valid, jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, dan  $r$  tabel sebesar 0,369.

Pada uji validitas ini peneliti mengambil sampel siswa TK A di 1 TK yang terdapat layanan bimbingan konseling sebanyak 15 dan 1 TK yang tidak terdapat layanan bimbingan konseling sebanyak 15 anak. Untuk menguji validitas konstruk peneliti menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan program SPSS for windows 16. Nilai uji validitas dilakukan dengan uji signifikansi dengan membandingkan  $r$  hitung dan  $r$  tabel. Untuk mencari  $r$  hitung dilakukan dengan mencari *df degree of freedom*, dengan rumus:

$$Df = n - 2$$

$N$  merupakan jumlah sampel jadi  $n = 25$

$$Df = 25 - 2 = 23$$

Maka harga  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0,369. Jika  $r$  hitung lebih

---

<sup>54</sup> Syofian Siregar, *Statistik parametrik*, 82

besar dari 0,369 maka butir pernyataan pada checklist dikatakan valid. Hasil perhitungan checklist penyesuaian diri disimpulkan ada 18 soal valid kemudian peneliti mengambil 2 soal yang drop yang paling mendekati valid dan direvisi agar bisa menjadi indikator penelitian. Hasilnya dapat dilihat pada lampiran ke 11.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama juga. Reliabilitas bertujuan sebagai agar mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama juga. Adapun cara menghitung reliabilitas penelitian dengan *alpha cronbach's* dengan program SPSS *for windows* 16.<sup>55</sup>

Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai *alpha cronbach's* lebih dari 0,7. Hasil perhitungan reliabilitas pada ceklis penyesuaian diri nilai *alpha cronbach's* nya 0,882 dapat disimpulkan

---

<sup>55</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik.....*, 117

ceklis penyesuaian diri reliabel. Hasil perhitungan uji reliabilitas ceklis penyesuaian diri dapat dilihat pada lampiran 12.

## 2. Analisis Hasil Penelitian

### a. Uji prasyarat

Sebagai bagian dari statistik parametrik uji-uji yang dilakukan harus memenuhi syarat yang mencakup berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dan memiliki homogenitas variansi.<sup>56</sup>

#### 1) Uji normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas terhadap data-data adalah untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak. Maka digunakan uji *Kolmogorov smirnov*. Adapun beberapa metode yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas<sup>57</sup>. Uji normalitas dilakukan dengan pengelolaan data menggunakan software *SPSS for windows 16*. Teknik yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada uji normalitas ada 2 cara

---

<sup>56</sup> Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011), 111

<sup>57</sup> *Ibid.*, 153.

membandingkan sig dan  $\alpha$ . Jika  $\text{sig} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan sampel berdistribusi normal dan begitu sebaliknya.

## 2) Uji homogenitas

Tujuan dilakukannya uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah objek yang diteliti mempunyai varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan uji *levene*<sup>58</sup>. Dan uji homogenitas dilakukan dengan cara pengolahan data menggunakan *software* SPSS for windows 16.

Rumus:<sup>59</sup>

$$S_p^2 = \frac{\sum(n-1)SD^2}{N-k}$$

N- k

Keterangan :

$S_p^2$  = variansi gabungan

n = jumlah sampel masing-masing

kelompok/variabel

N = jumlah sampel seluruhnya

K = jumlah kelompok / variabel

---

<sup>58</sup>Retno Widyaningrum, 218

<sup>59</sup> Ibid, 218

SD = Standar Deviasi

Dimana untuk B sebaran Bartlet dengan rumus:

$$B = \frac{[(\sum SD^2)^{n-1}]^{1/N-k}}{S_p^2}$$

Apabila dalam uji homogenitas ini hasil perhitungan lebih dari  $\alpha=0,05$  maka  $H_0$  diterima, dan variansi homogen dan begitu sebaliknya.

### 3) Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan koefisien regresi/linier sederhana yaitu meneliti hubungan ataupun pengaruh antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat.<sup>60</sup> Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t yang dilakukan dengan bantuan pengolahan data menggunakan software SPSS.16.

Rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

---

<sup>60</sup> Uhar suharsaputra, metode penelitian....., 139

Keterangan :

$t$  = Nilai T Hitung

$X_1$  = Rata-Rata Sampel 1

$X_2$  = Rata-Rata Sampel 2

$N_1$  = Jumlah Sampel 1

$N_2$  = Jumlah Sampel 2

$S_1^2$  = Variansi Sampel 1

$S_2^2$  = Variansi Sampel 2





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

Lokasi penelitian berada di Kecamatan Bungkal yaitu jumlah seluruh TK di Kecamatan Bungkal sebanyak 23 TK. Keadaan daerah di kecamatan Bungkal rata-rata dalam dataran rendah atau mudah untuk di jangkau. Hanya beberapa sekolah yang dalam dataran tinggi tetapi masih mudah untuk dijangkau.<sup>61</sup>

Kecamatan Bungkal ada sekitar 15% TK yang terdapat Bimbingan Konseling dan ada 85% TK yang tidak melaksanakan Bimbingan Konseling. Keadaan penyesuaian dirinya secara keseluruhan sudah dalam kategori Cukup sekitar 65%. Rata-rata indikator penyesuaian dirinya yang dalam kategori cukup yaitu dalam hal ketika menaati peraturan yang berlaku di sekolah masing-masing dan dalam kebersihan dirinya sendiri.<sup>62</sup> Selanjutnya di sini peneliti mengambil 2 sampel penelitian yaitu 1 TK yang terdapat Layanan bimbingan konseling dan 1 TK yang tidak melaksanakan/tidak

---

<sup>61</sup> Dokumentasi IGTKI kecamatan Bungkal Ponorogo, tahun 2019

<sup>62</sup> Dokumentasi IGTKI kecamatan Bungkal Ponorogo, tahun 2019

terdapat bimbingan konseling, yang diambil secara random oleh peneliti. Dari hasil sampel yang diambil secara random tersebut peneliti mendapatkan TK Dharma Wanita Munggu dan Tk Dharma Wanita Bungu, berikut ini gambaran secara umum lokasi penelitian.

### **1. Sejarah singkat berdirinya TK Dharma Wanita Munggu Bungkal Ponorogo**

TK Dharma Wanita Munggu Bungkal didirikan pada tahun 1986 melalui musyawarah desa dan anggota Dharma Wanita desa Munggu. Pada saat sebelum sekolah ini berdiri lembaga pendidikan di desa Munggu telah memiliki gagasan perlu adanya lembaga pendidikan taman kanak-kanak. Para tokoh dikumpulkan untuk diajak musyawarah dengan para guru SDN 1 Munggu Bungkal.

Pada tahun awal dibukanya pendaftaran ternyata masyarakat sangat antusias untuk mendaftarkan anaknya. Waktu itu mendapat 21 anak, dalam masih satu atap dengan SDN 1 Munggu dengan guru pengajar juga dari SDN 1 Munggu. Setelah pembelajaran berjalan lancar akhirnya mengajukan izin operasional, memiliki gedung sendiri serta guru sendiri yang berjumlah 4 orang 1 guru PNS, 2 guru GTT bersertifikasi dan 1 guru GTT murni,

yang mengajar. Dengan jumlah siswa 31 anak. Pada tahun 2018 kemarin juga sudah berstatus terakreditasi B.

## **2. Letak geografis TK Dharma Wanita Munggu Bungkal Ponorogo**

TK Dharma Wanita Munggu Bungkal Ponorogo berada di jalan Rukun Jaya No. 08 desa Munggu Bungkal Ponorogo.

## **3. Visi, Misi, dan Tujuan TK Dharma Wanita Munggu Bungkal Ponorogo**

a. Visi TK Dharma Wanita Munggu Bungkal Ponorogo  
Sehat, Cerdas, Terampil, Jujur, dan Mandiri serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi TK Dharma Wanita Munggu Bungkal Ponorogo

Menjadi Lembaga Taman Kanak-Kanak yang berkualitas dalam rangka mewujudkan masyarakat yang beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

c. Tujuan TK Dharma Wanita Munggu Bungkal Ponorogo

- 1) Mewujudkan anak yang sehat, mandiri, dan bertanggungjawab.
- 2) Menjadikan anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, dan terampil disegala bidang.
- 3) Menciptakan anak yang berkarakter dan berbudi pekerti yang luhur.

#### **4. Struktur organisasi TK Dharma Wanita Munggu Bungkal Ponorogo**

Kepala sekolah di TK Dharma Wanita Munggu Bungkal Ponorogo yaitu Ibu Dwi Budiharti, S.Pd, komite sekolah yang ada di TK Dharma Wanita Munggu Bungkal Ponorogo yaitu Bapak Widodo. Operator di TK Dharma Wanita Munggu Bungkal Ponorogo yaitu Ibu Farah Abida Yusrima, S.Pd.I.

#### **5. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan TK Dharma Wanita Munggu Bungkal Ponorogo**

Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan adalah berjumlah 4 orang.

**Tabel 4.1**

### **Keadaan guru TK Dharma Wanita Minggu Bungal Ponorogo**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>LULUSAN</b>
1	Dwi Budiarti, S.Pd	Kepala sekolah	S1
2	Eny Puji Utami, S.Pd	Guru	S1
3	Erlin Agus Melawati, S.Pd	Guru	S1
4	Erna Ratna Arum Aprilianti, S.Pd	Guru	S1

### **6. Keadaan siswa TK Dharma Wanita Minggu Bungal Ponorogo**

Siswa yang bersekolah di TK Dharma Wanita Minggu Bungal Ponorogo, ini sangat beragam dalam bersikap atau bertingkah laku sehari-hari karena setiap anak memiliki ciri khas pada penyesuaian dirinya sehingga guru memberikan bimbingan kepada mereka agar dalam melakukan penyesuaian diri dapat menunjukkan sikap atau hal yang positif, sesuai perkembangannya.

**Tabel 4.2**  
**Keadaan siswa TK Dharma Wanita Munggu**  
**Bungkal Ponorogo**

	KELOMPOK A	KELOMPOK B	TOTAL
<b>SISWA/ ROMBEL</b>	16/1	15/1	31/2

### **7. Sarana dan prasarana TK Dharma Wanita Munggu Bungkal Ponorogo**

Sarana prasarana merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dalam mencapai tujuan pendidikan. Suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran akan dapat mencapai tujuannya apabila mempunyai sarana prasarana pendukung.

Berikut saran prasarana pendukung di TK Dharma Wanita Munggu Bungkal Ponorogo yaitu di antaranya:

1. Ruang kelas 2
2. Ruang guru 1
3. Ruang kepala sekolah 1
4. Toilet 1
5. Gudang 1

6. Mushola 1
7. Kantin 1
8. Halaman bermain 1

Selanjutnya gambaran umum lokasi penelitian kedua di TK yang tidak ada layanan bimbingan konselingnya yaitu di TK Dharma Wanita Bungu.

### **1. Sejarah singkat berdirinya TK Dharma Wanita Bungu Bungkal Ponorogo**

Taman kanak-kanak Dharma Wanita Bungu didirikan pada tahun 1989 di bawah naungan Dharma Wanita desa Bungu. Pada tahun tersebut pemerintah menganjurkan setiap Desa memiliki TK Dharma Wanita sehingga para tokoh masyarakat terutama istri Kepala Desa beserta istri-istri perangkat Desa waktu itu memprakarsai berdirinya TK Dharma wanita Bungu yang berada di dusun Gading desa Bungu Kecamatan Bungkal.

Pada awal berdirinya TK Dharma Wanita Bungu hanyalah sebuah nama yang belum memiliki gedung sendiri, kegiatan proses belajar mengajar berlangsung di gedung bersebelahan dengan sekolah SDN Bungu. Waktu itu belum ada fasilitas, sarana prasarana untuk belajar maupun bermain anak-anak. Semuanya berjalan

apa adanya dengan diajar oleh seorang guru sukuan (honorar) dengan jumlah murid sekitar 15-20 anak.

Kemudian pada tahun 2009 kegiatan belajar mengajar mulai berpindah tempat di gedung Baru, karena hanya memiliki 1 ruang saja maka anak-anak dijadikan 1 kelompok/1 rombel dan gurunya pun sering berganti-ganti atau tidak tetap. Pada tahun 2009 TK Dharma Wanita Bungu akhirnya memiliki Gedung sendiri yang dibangun dari dana PNPM yang letaknya bersampingan dengan SDN Bungu dan juga puskesmas. Sedikit demi sedikit TK Dharma Wanita Bungu mulai berbenah diri dengan memfasilitasi anak-anak dalam bermain dan belajar. Sarana prasarana dan perangkat pembelajaran pun mulai dilengkapi.

Selanjutnya tahun demi tahun kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan kami lakukan dari menggunakan pembelajaran klasikal kelompok hingga kini, dan TK Dharma Wanita Bungu sudah memiliki Nomor Statistik Sekolah, Nomor Pokok Sekolah Nasional, dan Izin Operasional.



## **2. Letak geografis TK Dharma Wanita Bungu Bungkal Ponorogo**

Taman kanak–kanak Dharma Wanita Bungu terletak di Jalan Sri Gunung No 06 Desa Bungu Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.

## **3. Visi, Misi, dan Tujuan TK Dharma Wanita Bungu Bungkal Ponorogo**

### **a. Visi TK Dharma Wanita Bungu**

Anak bangsa yang cerdas, terampil, disiplin, sopan santun, beriman dan siap menghadapi tantangan masa depan

### **b. Misi TK Dharma Wanita Bungu.**

Memberikan pendidikan yang baik dan berkualitas dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia.

### **c. Tujuan Pendidikan TK Dharma Wanita Bungu.**

- 1) Membimbing dan mengarahkan anak agar memiliki sikap dan budi pekerti yang luhur.
- 2) Membimbing dalam upaya menyiapkan anak masuk ke sekolah dasar.

#### **4. Struktur organisasi TK Dharma Wanita Bungu Bungkal Ponorogo**

Kepala sekolah di TK Dharma Wanita Bungu Bungkal Ponorogo yaitu Ibu Devi Frastika Yuanasari, S.Pd. dan komite di TK Dharma Wanita Bungu Bungkal Ponorogo yaitu Bapak Suparwan, serta tenaga administrator yaitu Ibu Sulasih, S.Pd.

#### **5. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan TK Dharma Wanita Bungu Bungkal Ponorogo**

Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di TK Dharma Wanita Bungu Bungkal Ponorogo berjumlah 3 orang.

**Tabel 4.3**

#### **keadaan guru di TK Dharma Wanita Bungu Bungkal Ponorogo**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>	<b>LULUSAN</b>
1	Devi Frastika Y.S., S.Pd.	Kepala sekolah	S1
2	Sulasih, S.Pd.	Guru kelompok A	S1
3	Istifadatul ghoziyah	Guru Kelompok B	SMA

## 6. Keadaan siswa TK Dharma Wanita Bungu Bungkal Ponorogo

Sama seperti di TK Dharma Wanita Munggu Bungkal Ponorogo di TK Dharma Wanita Bungu Bungkal Ponorogo ini siswa-siswinya juga memiliki ke khas an atau ciri khas sifat masing-masing dalam menyesuaikan diri ketika di sekolah dan dalam kehidupan sehari-harinya.

**Tabel 4.4**

### Keadaan Siswa Di Tk Dharma Wanita Bungu Bungkal Ponorogo

	KELOMPOK A	KELOMPOK B	TOTAL
<b>SISWA/ ROMBEL</b>	15/1	10/1	25/2

## 7. Sarana dan prasarana TK Dharma Wanita Bungu Bungkal Ponorogo

Sarana prasarana merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dalam mencapai tujuan pendidikan. Suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran akan dapat mencapai tujuannya apabila mempunyai sarana prasarana pendukung.

Fasilitas sarana prasarana di TK Dharma Wanita Bungu Bungal Ponorogo diantaranya:

- a. Ruang kelas 2
- b. Ruang kepala sekolah 1
- c. Ruang guru 1
- d. Toilet 1
- e. Tempat wudhu 2
- f. Halaman bermain
- g. Tempat sholat / mushola 1

## **B. Deskripsi Data**

Data yang diperoleh dari penelitian ini terdiri dari data checklist penyesuaian diri anak usia dini di TK Dharma Wanita Bungu dan TK Dharma Wanita Munggu Bungal Tahun Ajaran 2019/2020. Checklist ini meneliti 30 responden 15 dari TK Dharma Wanita Bungu dan 15 dari TK Dharma Wanita Munggu. Yang mana TK Dharma Wanita Bungu yang tidak ada bimbingan konseling dan yang di TK Dharma Wanita Munggu ada Bimbingan Konseling nya sehingga dicari adakah perbedaan antara kedua sekolahan tersebut tentang penyesuaian dirinya.

## 1. Deskripsi data hasil uji instrumen

### a. Validitas isi

Pengujian validitas isi peneliti menggunakan *judgment expert* untuk menguji instrumen penelitian penyesuaian diri. Instrumen yang akan digunakan diuji coba terlebih dahulu dengan bantuan validator, yaitu Ibu Yuli Salis Hijriyani, M.Pd. dan Ibu Ratna Nila Puspitasari, M.Pd. selaku dosen ahli di bidang pendidikan Anak Usia Dini. Hasil dari validitas isi dapat dilihat pada lampiran 1 dan 2.

### b. Validitas konstruk

Pada pengujian uji validitas konstruk peneliti menggunakan korelasi product moment. Instrumen dapat dikatakan valid ketika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Dimana  $r$  tabel 0,396. Berikut ini hasil perhitungan pada ceklis penyesuaian diri Anak Usia Dini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas Instrument Penyesuaian Diri**  
**Anak Usia Dini**

No item pernyataan	“r” hitung	“r” tabel	Kesimpulan
1.	0,768	0,396	Valid
2.	0,618	0,396	Valid

No item pernyataan	“r” hitung	“r” tabel	Kesimpulan
3.	0,609	0,396	Valid
4.	0,724	0,396	Valid
5.	0,567	0,396	Valid
6.	0,307	0,396	Drop
7.	0,714	0,396	Valid
8.	0,480	0,396	Valid
9.	0,033	0,396	Drop
10.	-0,055	0,396	Drop
11.	0,599	0,396	Valid
12.	0,427	0,396	Valid
13.	0,524	0,396	Valid
14.	0,538	0,396	Valid
15.	0,619	0,396	Valid
16.	0,677	0,396	Valid
17.	0,171	0,396	Drop
18.	-0,029	0,396	Drop
19.	0,105	0,396	Drop
20.	0,109	0,396	Drop
21.	0,474	0,396	Valid
22.	0,688	0,396	Valid

No item pernyataan	“r” hitung	“r” tabel	Kesimpulan
23.	0,720	0,396	Valid
24.	0,661	0,396	Valid
25.	0,581	0,396	Valid

Hasil perhitungan validitas instrument pada variabel penyesuaian diri Anak Usia Dini menyatakan bahwa terdapat sebanyak 25 item soal terdapat 19 item soal yang valid diantaranya item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 21, 22, 23, 24, 25. Terdapat 7 soal yang drop dan diambil soal nomor 6, 18 untuk diikutkan menjadi instrumen dalam melaksanakan penelitian karena yang paling mendekati valid dan telah di lakukan revisi, sehingga telah layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

### c. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan sebagai alat ukur checklist yang dipakai reliabel atau tidak. Semakin besar indeks reliabel suatu test makan akan semakin

kecil kesalahan pengukuran yang terjadi. Jadi checklist yang dipakai dikatakan reliabel apabila nilai *alpha cronbach's* lebih dari 0,7. Berikut ini hasil penghitungan atau rekapitulasi instrument penelitian:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Penghitungan Reliabilitas Instrumen**  
**Penyesuaian Diri Anak Usia Dini**

Variabel instrumen	Jumlah item	Nilai alpha cronbach's	Kesimpulan
Penyesuaian diri	25	0,886	Reliabel

Hasil uji reliabel pada instrumen penyesuaian diri Anak Usia Dini menyatakan bahwa memiliki nilai *alpha cronbach's* sebesar 0,882 maka dapat dikatakan bahwa instrumen penyesuaian diri reliabel, dikarenakan lebih besar dari 0,7.

## 2. Deskripsi Data Penyesuaian Diri Anak Usia Dini di TK se Kecamatan Bungkal Ponorogo

Dalam deskripsi data ini digunakan untuk mengetahui penyesuaian diri anak usia dini di TK se Kecamatan Bungkal yang dimana satu TK yang



terdapat layanan Bimbingan Konseling dan yang satu tidak ada layanan bimbingan konselingnya. Yaitu di TK Dharma Wanita Munggu dan TK Dharma Wanita Bungu. Peneliti menggunakan ceklis observasi pada sejumlah sampel 30, 15 anak dari TK dharma Wanita Munggu dan 15 anak dari Tk Dharma Wanita Bungu. Berikut ini hasil perbandingan perhitungan *mean*, *median* dan *modus* serta standar deviasi pada ceklis penyesuaian diri.

**Tabel 4.7**  
**Deskripsi statistik data penyesuaian diri Anak Usia Dini**

N	Valid	15	N	Valid	15
	Missing	0		Missing	0
	Mean	90,17		Mean	73,34
	Median	91,25		Median	72,5
	Modus	97,5		Modus	77,5
	Std. Deviation	7,45		Std. Deviation	9,22

## C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

### 1. Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi prasyarat untuk uji-t. Data dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansinya lebih besar dari 0,05. Uji normalitas ini peneliti menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Berikut ini adalah uji normalitas:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas Penyesuaian Diri Anak Usia**  
**Dini**  
**Di Tk Se Kecamatan Bungkal Ponorogo**

Variabel	Nilai Signifikansi	$\alpha$	Keterangan
Penyesuaian diri di TK DW Munggu	0,08	0,05	Data berdistribusi normal
Penyesuaian diri di TK DW Bungu	0,200	0,05	Data berdistribusi normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas pada variabel penyesuaian diri anak usia dini pada TK Dharma Wanita Minggu adalah sebesar 0,08, dan pada TK Dharma Wanita Buntu sebesar 0,200. Hal itu menunjukkan semua variabel di atas 0,05. Maka  $\text{sig} > \alpha$ , sehingga  $H_0$  diterima lalu dapat disimpulkan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan normalitas dapat dilihat pada lampiran 13.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah data homogen atau tidak. Uji homogenitas juga sebagai prasyarat untuk uji-t. Data dikatakan homogen apabila tingkat signifikasinya lebih dari 0,05. Hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

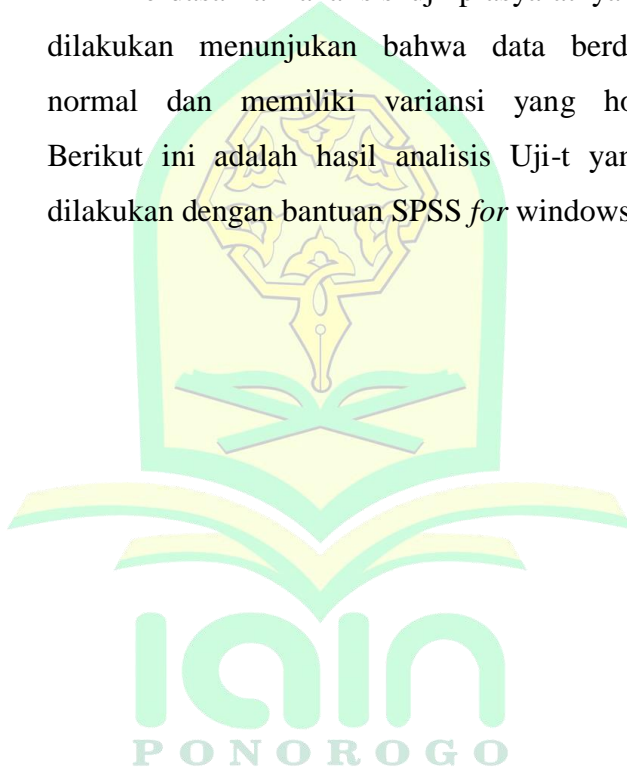
**Hasil Uji Homogenitas Penyesuaian Diri Anak Usia Dini Di Tk Se Kecamatan Bungkal Ponorogo**

Variabel	Nilai Signifikansi	$\alpha$	Keterangan
Penyesuain diri	0,261	0,05	Data Homogen

Hasil dari perhitungan uji homogenitas yang dibantu menggunakan SPSS diketahui nilai signifikansinya adalah 0,261.

c. Uji hipotesis

Berdasarkan analisis uji prasyarat yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen. Berikut ini adalah hasil analisis Uji-t yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS *for windows* 16.



**Tabel 4.10**  
**Hasil uji-t**

**Group Statistics**

	Sekolah	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	TK DW MUNGGU	15	90.1667	7.46819	1.92828
	TK DW BUNGU	15	73.3333	9.21793	2.38006

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	,05% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Nilai Equal variances assumed	.019	.891	5.495	28	.000	16.83333	3.06316	16.83140	16.83527
Nilai Equal variances not assumed			5.495	26.845	.000	16.83333	3.06316	16.83140	16.83527

Adapun hasil interpretasi data output uji-t dengan menggunakan SPSS *for windows* 16 adalah, berdasarkan tabel uji-t diketahui nilai signifikansinya adalah 0,000. Sedangkan  $\alpha=0,05$  maka,  $0,000 < 0,05$  sehingga nilai  $sig < \alpha$ . Jadi  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh baik antara Layanan Bimbingan Konseling terhadap Penyesuaian Diri Anak Usia Dini Di TK Se Kecamatan Bungkal. Penyesuaian diri anak di TK Dharma Wanita Minggu dalam kategori tinggi sebanyak 9 siswa atau 60%, dan yang dalam kategori sedang sebanyak 6 siswa atau 40%, dan yang dalam kategori tidak ada atau 0%. Sedangkan di TK Dharma Wanita Bungu yang dalam kategori tinggi sebanyak 1 siswa atau 6,7%, dan yang dalam kategori sedang sebanyak 8 siswa atau 53,3%, dan yang dalam kategori rendah sebanyak 6 siswa atau 40%.

#### **D. Interpretasi dan pembahasan**

##### **1. Kemampuan Penyesuaian Diri anak yang mendapatkan Layanan Bimbingan Konseling di TK se Kecamatan Bungkal**

Kemampuan penyesuaian diri anak di TK yang mendapatkan layanan bimbingan konseling berada

dikategori tinggi lebih banyak, hal tersebut dikarenakan pemberian layanan bimbingan konseling dapat mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri anak menjadi lebih baik. Dengan pemberian bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh ahli dan dilakukan secara intensif maka perkembangan kemampuan penyesuaian dirinya pun akan optimal. Hal ini dapat dilihat dari persentase kemampuan penyesuaian diri anak yang mendapatkan layanan bimbingan konseling yaitu yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 9 siswa atau 60%, dalam kategori sedang sebanyak 6 siswa atau 40%, dan dalam kategori rendah tidak ada atau 0%. Serta dilihat dari hasil rerata kemampuan penyesuaian dirinya sangat tinggi sebesar 90,17.

## **2. Kemampuan Penyesuaian Diri anak yang tidak mendapatkan Layanan Bimbingan Konseling di TK se Kecamatan Bungkal**

Kemampuan penyesuaian diri di TK yang tidak mendapatkan layanan bimbingan konseling akan sangat sulit berkembang secara optimal, karena hanya dilakukan bimbingan secara menyeluruh dan tidak dilakukan secara intensif dan khusus maka kemampuan penyesuaian diri juga akan rendah. Kemampuan

penyesuaian diri di TK yang tidak mendapat layanan bimbingan konseling dalam taraf rendah sebesar 6 siswa atau 40%, dalam taraf sedang sebesar 8 siswa atau 53,3%, dan yang dalam taraf tinggi hanya sebesar 1 siswa atau 6,7%. Hal tersebut jelas menunjukan bahwa penyesuaian dirinya sangat kurang dan juga tercermin dalam hasil rerata kemampuan penyesuaian dirinya sebesar 73,34.

### **3. Perbedaan Kemampuan Penyesuaian Diri anak yang mendapatkan dan tidak mendapat Layanan Bimbingan Konseling Di TK se Kecamatan Bungkal**

Kemampuan penyesuaian diri anak usia dini di sekolah TK yang menggunakan layanan bimbingan konseling dalam penyesuaian dirinya akan jauh lebih baik dan optimal jika dibandingkan dengan anak yang di sekolah tidak ada bimbingan konselingsnya, maka kemampuan penyesuaian dirinya juga dikatakan kurang atau dalam kategori cukup. Penyesuaian diri anak jika di bimbing secara khusus melalui bimbingan konseling oleh guru atau ahli dibidangnya akan jauh lebih terkontrol secara baik sesuai dengan standar-standar perkembangan penyesuaian diri anak menurut usianya.



Selain itu dengan bimbingan konseling maka anak yang mengalami hambatan dalam penyesuaian diri akan lebih dapat terdeteksi dan dapat dicari alternatif solusi terbaik agar penyesuaian dirinya dapat berkembang sesuai kematangan usianya anak.

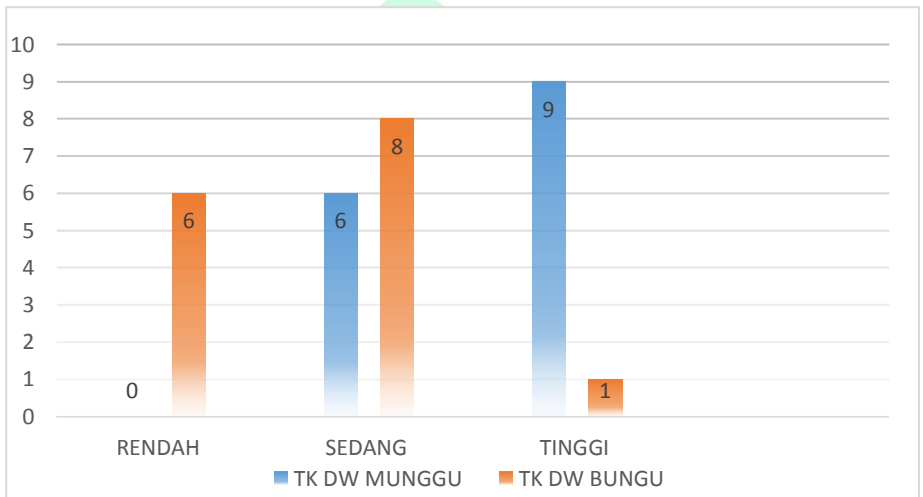
Anak usia dini itu lebih pada masa kepekaan, masa-masa perlunya ada stimulus secara khusus, dan dirangsang, diarahkan, sehingga tidak terhambat perkembangannya dalam kemampuan penyesuaian dirinya. Ketika anak yang di sekolah tidak diberikan stimulus atau bimbingan konseling secara khusus maka akan sangat mungkin dalam penyesuaian dirinya akan terhambat dan berkembang tidak dengan optimal, dan akan muncul beberapa penyimpangan-penyimpangan dalam penyesuaian dirinya. Sangat mungkin anak yang di sekolah diberikan bimbingan konseling akan lebih baik penyesuaian dirinya dibanding anak yang di sekolah tidak diberikan bimbingan konseling. Hasil uji tentang penyesuaian diri anak usia dini di 2 sekolah yang berbeda yaitu di satu sekolah yang terdapat bimbingan konseling dan satu sekolah tidak terdapat layanan bimbingan konseling. Dilihat dari hasil data di

atas maka menunjukkan bahwa tingkat signifikan 0,000 maka 0,000 kurang dari 0,05

sehingga menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan konseling terhadap penyesuaian diri Anak Usia Dini.

Hasil penelitian juga menunjukan bahwa nilai *mean* pada kedua sekolah berbeda dan lebih tinggi pada TK yang terdapat layanan bimbingan konseling TK Dharma Wanita Minggu dibanding TK yang tidak terdapat layanan bimbingan konseling di TK Dharma wanita Bungu. Yaitu sebesar 90,17 di TK Dharma Wanita Minggu dan sebesar 73,34 di TK Dharma Wanita Bungu. Penyesuaian diri anak di TK Dharma Wanita Minggu dalam kategori tinggi sebanyak 9 siswa atau 60%, dan yang dalam kategori sedang sebanyak 6 siswa atau 40%, dan yang dalam kategori rendah tidak ada atau 0%. Sedangkan di TK Dharma Wanita Bungu yang dalam kategori tinggi sebanyak 1 siswa atau 6,7%, dan yang dalam kategori sedang sebanyak 8 siswa atau 53,3%, dan yang dalam kategori rendah sebanyak 6 siswa atau 40%.

Gambar 4.1 diagram hasil kemampuan penyesuaian diri anak di TK se Kecamatan Bungkal Ponorogo



Yang notabennya di TK Dharma Wanita Munggu ada layanan Bimbingan Konseling yang diberikan oleh guru Bimbingan Konseling untuk mengarahkan penyesuaian diri anak dengan baik secara lebih personal. Seperti pemberian buku penghubung untuk orang tua, memberikan bimbingan secara intensif pada anak yang awal penyesuaian dirinya masih rendah

sehingga menjadi sesuai pnaerkembangannya dengan baik.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa Layanan Bimbingan Konseling dapat mempengaruhi tingkat Penyesuaian Diri Anak Usia Dini menjadi baik dan sesuai perkembangannya.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryono yaitu pemeberian layanan bimbingan konseling dapat membantu siswa menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar siswa. Seperti dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah baik dalam penyesuaian pribadi (rasa percaya diri, tidak ada rasa benci, dan tidak ada keinginan untuk lari dari kenyataan), serta siswa dapat melakukan penyusuaian sosial (hubungan dengan teman sebaya dan dengan orang lain) layanan bimbingan konseling mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan kemampuan diri siswa.<sup>63</sup>

Seperti juga yang dikatakan oleh Miller bimbingan konseling adalah sebagai bantuan kepada

---

<sup>63</sup> Jurnal, Maryono, *Hubungan Antara Layanan Bimbingan Konseling dan Kemampuan Penyesuaian Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa* (Surakarta, Juli 2013) 10-11

individu agar individu tersebut dapat tercapai pemahaman dari, dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maximum kepada sekolah. Dari pengertian di atas maka jelas bahwa kemampuan bimbingan konseling sangat mempengaruhi penyesuaian diri agar dapat berkembang secara optimal. Hal ini juga sejalan dengan kurikulum kanak-kanak tahun 1994 yang Serta secara garis besar mengartikan Bimbingan Konseling dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkesinambungan dan sistematis, yang dilakukan layanan oleh seorang ahli yang telah mendapatkan latihan khusus. Bertujuan agar seorang individu mampu menyesuaikan diri, memahami dirinya, dan menempatkan dirinya di lingkungannya secara baik. Adapun secara umum layanan bimbingan konseling di taman kanak-kanak bertujuan membantu anak didik supaya dapat mengenal dirinya dan lingkungan terdekkatnya sehingga dapat menyesuaikan diri di lingkup sekolah.<sup>64</sup>

Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunianingsih teknik

---

<sup>64</sup> Ahmad Susanto, 9

layanan bimbingan konseling untuk mengikuti penyesuaian diri siswa, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum dapat menyesuaikan diri dengan baik, karena siswa cenderung tidak memperhatikan saat guru bimbingan konseling memberikan layanan bimbingan konseling, dan ada beberapa anak yang sulit diberikan layanan bimbingan konseling walaupun sudah dilakukan secara khusus dan intensif, sehingga penyesuaian diri siswa rendah. Berarti dikatakan layanan bimbingan konseling tidak sepenuhnya dapat mempengaruhi penyesuaian diri siswa.<sup>65</sup>

Kesimpulan dari uraian di atas adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Penyesuaian Diri anak usia dini Di TK se Kecamatan Bungkal Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020. Jadi di TK Dharma Wanita Munggu dalam kemampuan penyesuaian diri jauh lebih baik karena di sana terdapat layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling secara khusus. Sedangkan di TK Dharma Wanita Bungu

---

<sup>65</sup> Jurnal, Yunianingsih, *Teknik Bimbingan Konseling Terhadap Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa Di Lingkungan Sekolah, (studi kasus siswa kelas 8 SMP Al-irshad kota cirebon, 2016)*

penyesuaian diri anak cenderung masih banyak yang belum berkembang dengan baik karena tidak ada bimbingan konseling yang harusnya diberikan untuk mengarahkan penyesuaian diri anak.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwasanya:

1. Kemampuan Penyesuaian Diri anak yang mendapatkan Layanan Bimbingan Konseling di TK se Kecamatan Bungkal  
Perkembangan kemampuan penyesuaian diri di TK yang mendapatkan layanan bimbingan konseling berkembang optimal. Hal ini dilihat dari persentase kemampuan penyesuaian diri anak yang mendapatkan layanan bimbingan konseling yaitu yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 9 siswa atau 60%, dalam kategori sedang sebanyak 6 siswa atau 40%, dan dalam kategori rendah tidak ada atau 0%. Serta dilihat dari hasil rerata kemampuan penyesuaian dirinya sangat tinggi sebesar 90,17.
2. Kemampuan Penyesuaian Diri anak yang tidak mendapatkan Layanan Bimbingan Konseling di TK se Kecamatan Bungkal



Perkembangan kemampuan peyesuaian diri anak di TK yang tidak mendapatkan layanan bimbingan konseling belum bisa erkembang secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil Kemampuan penyesuaian diri dalam taraf rendah sebesar 6 siswa atau 40%, dalam taraf sedang sebesar 8 siswa atau 53,3%, dan yang dalam taraf tinggi hanya sebesar 1 siswa atau 6,7%. Hal tersebut jelas menjukan bahwa penyesuaian dirinya sangat kurang dan juga tercermin dalam hasil rerata keampuan penyesuaian dirinya sebesar 73,34.

3. Terdapat pengaruh Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Penyesuain Diri Anak Usia Dini di TK se Kecamatan Bungkal Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini tercermin dari hasil uji-t yang menunjukkan bahwa P-Value/sig sebesar 0,000 sehingga kurang dari 0,05. Selanjutnya, karena rerata kelompok siswa dengan layanan bimbingan konseling sebesar 90,17 lebih dari kelompok siswa yang tanpa bimbingan konseling sebesar 73,34 maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan konseling dapat mempengaruhi penyesuaian diri anak usia dini. sehingga kemampuan penyesuaian diri siswa dengan layanan bimbingan konseling lebih

baik dari pada siswa tanpa layanan bimbingan konseling.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi siswa**

#### **a. Di TK Dharma Wanita Munggu**

Bagi siswa diharapkan anak meningkatkan aspek dalam penyesuaian dirinya agar lebih baik lagi dan yang sudah baik mohon lebih ditingkatkan agar nantinya mampu bersosialisasi dengan menyesuaikan diri dimana pun berada dan di sekolah.

#### **b. Di TK Dharma Wanita Bungu**

Bagi siswa diharapkan agar memiliki penyesuaian diri yang baik dengan ketika diberitahu ibu guru lebih diperhatikan dan lebih memperhatikan peraturan sekolah agar dapat menyesuaikan diri dengan baik saat di sekolah.

## **2. Bagi sekolah**

### **a. TK Dharma Wanita Minggu**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah untuk terus meningkatkan layanan Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini karena itu sangat berpengaruh bagi sikap penyesuaian diri anak di sekolah.

### **b. TK Dharma Wanita Bungu**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyesuaian diri masih rendah sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk sekolah untuk memberikan layanan Bimbingan Konseling di sekolah agar penyesuaian diri Anak Usia Dini dapat berkembang dengan baik.

## **3. Bagi peneliti dan peneliti berikutnya**

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam mendidik Anak Usia Dini mengenai penyesuaian diri anak itu harus dengan bimbingan secara baik kepada anak karena hakikatnya anak itu dalam penyesuaian dirinya menurut berdasarkan arahan dan contoh dari orang lain seperti guru saat di sekolah. Agar mereka memiliki penyesuaian diri yang sesuai

dengan tingkat perkembangannya. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya. Dapat meneliti mengenai faktor lain yang turut mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri anak diantaranya; atribut anak, jenis hubungan anak dengan teman sekelas, pengalaman pertemanan, dukungan guru dan orangtua, dan lain-lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Choli Astutik. *Penerapan Layanan Bimbingan Konseling Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Dasar, STKIP PGRI Sumenep, Vol 2, no 2 Juli- Desember, 2018.
- El-Khuluo, Ihsan. *Manajemen Paud*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Fitriana, Yola. Skripsi. *Pengaruh Bimbingan Konseling Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Siswa Kelas VII MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018*.
- Ginintasari, Rahayu. *Program Bimbingan & Konseling Kolaboratif Dalam Penanganan Anak Dan Remaja Autis*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2016.
- H. Sutirna. *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Formal. Nonformal Dan Informal*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013.
- Hallen. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014).
- Ismaya, Bambang. *Bimbingan & konseling studi, karier, dan keluarga*. Bandung: Refika Aditama, 2015.

- Juntika, Achmad Juntika. *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Lubis, Namora Lumongga. *Memahami Dasar- Dasar Konseling dalam teori dan praktik*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Lubis, Zuraida, Sakinah Hasibuan. *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioristik Teknik Symbolic Models Terhadap Penyesuaian Diri Dengan Teman Sebaya Mahasiswa Bk Non Reguler 2016 Fip Unimed T.A 2016/2017*. Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kkni, 4 – 6 Agustus 2017. Malang, Jawa Timur, Indonesia.
- Maryono. *Jurnal Hubungan Antara Layanan Bimbingan Konseling dan Kemampuan Penyesuaian Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa*. Surakarta, Juli, 2013.

- Mulyasa. *Menejemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Narbuko, Cholid Dan Abu Achmad. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Prastiti, Suci Dan Muh. Effendi. *Program Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini*. Jurnal BK FKIP, Universitas Tunas Pembangunan. Surakarta, Vol 18(1). Januari 2018.
- Putri, Dana Rizka Dwi, *Pengaruh Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Dini Di TK Dharma Wanita Bandar Lampung*.
- Salahudin, Anas. *Bimbingan &Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia,2016.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Adhitama, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA, 2002.

- Suhada, Idad. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Sustika. *Peran Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Konsep Diri Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 01 No. 02, Oktober 2018.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 1997.
- Umbara, Bayu. Skripsi. *Pengaruh Bimbingan dan Konseling Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMPN 13 Depok*.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- Wicaksono, Andri. *Penelitian Kausal Komparatif (Ex Post Facto)*. Jurnal Pendidikan, Selasa 05 Mei 2015.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Yunianingsih. *Jurnal Teknik Bimbingan Konseling Terhadap Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa Di Lingkungan*



*Sekolah, (studi kasus siswa kelas 8 SMP Al-irshad kota cirebon), 2016.*

